

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan kita di tandai oleh disparitas antara pencapaian standard academic dan standard performance. Seharusnya banyak peserta didik mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang di terimanya, namun pada kenyataannya mereka tidak memahaminya sehingga mudah lupa dan berdampak dengan nilai hasil belajar mereka. Nilai hasil belajar adalah salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang.

afektif, maupun psikomotorik.<sup>1</sup>

Sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut dapat di manfaatkan dalam kehidupan sehari – hari. Peserta didik memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa di ajarkan dengan model pembelajaran yang monoton dan kurang menarik, selain itu proses belajar mengajar tidak di biasakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari – hari sehingga siswa kurang terampil atau cakap dalam memecahkan masalah.

Adapun model pembelajaran yang di terapkan di kelas khususnya pada mata pelajaran PAI masih banyak menggunakan sistem pembelajaran yang tradisional

---

<sup>1</sup>Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 2, November 2010

yaitu siswa hanya memberi pengetahuan secara lisan (ceramah) sehingga siswa menerima pengetahuan secara abstrak (hanya membayangkan) tanpa mengalami atau melihat sendiri. padahal mereka sangat butuh untuk dapat memahami konsep – konsep yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari – hari.

Selain itu tujuan pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah dalam kurikulum PAI 2013 yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>2</sup> Serta membangun landasan bagi perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan berkepribadian luhur, berilmu, cakap, kritis kreatif, dan inovatif, sehat, mandiri, serta percaya diri, toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab<sup>3</sup>.

Menurut Ibnu Khaldun merumuskan tujuan pendidikan dengan berpijak pada firman Allah yang terdapat pada QS. Al – Qashshas ayat 77 yang berbunyi :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya :“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”(QS. Al – QASHSHAS : 7)

<sup>2</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Konsep dan Komplementasi Kurikulum 2004), (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 135

<sup>3</sup> Abdul Rahman, MA, *Buku Model RPP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta : AGPA AII, 2013), Hlm. 4

Pada ayat di atas Ibnu Khaldun merumuskan bahwa tujuan pendidikan terbagi atas dua macam : yaitu pertama tujuan yang berorientasi ukhrawi yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah. Kedua tujuan yang berorientasi pada duniawi yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kehidupan yang lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.<sup>4</sup>

Namun kenyataannya pelajaran pendidikan agama Islam kurang diminati oleh siswa, padahal jam pelajaran untuk pelajaran PAI sudah ditambahkan dalam kurikulum 2013 saat ini, serta guru mata pelajaran sudah menerapkan metode diskusi. Tetapi masih banyak siswa yang merasa tidak menarik dan membosankan, dikarenakan metode pembelajaran pada mata pelajaran PAI masih kurang kreatif dan aktif dalam mengembangkan materi yang diajarkan kepada siswa. Sehingga nilai-nilai spiritual yang mestinya ditanamkan pada peserta didik tidak terinternalisasi dalam dirinya. Dan akibatnya nilai hasil belajar siswa masih terbilang rendah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 12 Januari 2015 jam 09.00 WIB 2015 dengan Ibu. Dra. Tutik Alawiyah guru mata pelajaran PAI kelas XI di SMA di Ponegoro 1 Jakarta Timur bahwa rendahnya hasil belajar siswa diduga disebabkan pelajaran pendidikan agama Islam kurang diminati oleh siswa sehingga siswa malas untuk belajar pendidikan agama Islam.<sup>5</sup> Serta guru mata pelajaran sudah menerapkan metode yang berpusat kepada siswa (student

---

<sup>4</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Agama Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 11 – 12.

<sup>5</sup>Wawancara Guru PAI, 12 Januari 2015, di SMA Diponegoro 1 Jakarta Timur, Pukul : 09.00

center). Tetapi kenyataannya siswa masih merasa kurang menarik dan membosankan dalam menyampaikan materinya, oleh karena itu metode pembelajaran pada mata pelajaran PAI harus lebih kreatif dan aktif dalam mengembangkan materi yang di ajarkan kepada siswa. Sehingga nilai-nilai spiritual yang ditanamkan pada peserta didik dapat di terapkan dalam dirinya. Dan hasilnya nilai belajar siswa mendapatkan nilai yang memuaskan.

Adapun penyebab lain menurunnya nilai hasil belajar siswa di karenakan rendahnya pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga sulit menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di sampaikan oleh guru, selain itu suasana dalam kelas belum terjadi suasana aktif dalam diskusi dan kurangnya keterlibatan siswa secara langsung. Beberapa siswa menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu, keberanian siswa untuk mengajukan pendapat dan bertanya juga kurang. Guru juga lebih sering mengajar dengan metode ceramah. Selain itu, kurangnya fasilitas laboratorium yang menyebabkan jarang melakukan kegiatan praktikum. Karena jarangya kegiatan praktikum maka siswapun belum terlalu mengerti terkait materi yang di pelajari.

Selain itu hasil belajar siswa pada nilai ulangan harian masih banyak di bawah SKM. Untuk mengatasi masalah tersebut seorang pendidik harus pandai memilih metode dan teknik yang akan di pergunakan, dan teknik tersebut harus dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar siswa yang semakin meningkat. Serta adanya inovasi metode

belajar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan adanya aktivitas yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dibutuhkan suatu Pembelajaran yang efektif. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan metode PBL (Problem Based Learning) yakni metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa. Secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.<sup>6</sup>

Pembelajaran PAI yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) menekankan pada pemecahan masalah yang diberikan guru kepada siswa berdasarkan informasi yang kita miliki khususnya untuk pelajaran PAI. Pelajaran PAI sangat penting bagi siswa untuk dapat dipahami karena pada dasarnya pelajaran PAI pembahasannya menyangkut kehidupan siswa yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari – hari, seperti shalat, zakat, puasa, dan ibadah yang lainnya yang bersumber dari Al-qur'an, sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lain<sup>7</sup>, sehingga PAI menjadi rujukan utama dalam beramal khususnya untuk anak tingkat SMA/SMK agar diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

---

<sup>6</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011)

<sup>7</sup>Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 78

Hal lain yang penting model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah di miliki siswa. Sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang. Model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) ini mendorong siswa dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan – gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri. Siswa akan belajar menemukan masalah – masalah yang ada di sekitarnya, dan akan menyelesaikan masalah yang di temukannya dengan mencari penyebab dan cara mengatasinya.<sup>8</sup>

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan sebelumnya pernah di lakukan oleh Dwi Putra Lelana, tahun 2010. Dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Laboratorium Malang. “ Skripsi : Fakultas Ekonomi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan di Universitas Negeri Malang.<sup>9</sup> Hasil penelitian menunjukkan persentase ketercapaian guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) pada siklus I sebesar 83,33%, sedangkan ketercapaian guru dalam menerapkan langkah-langkah model

---

<sup>8</sup> Sugiyanto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif* (Surabaya : Panitia Sertifikasi Guru (PGS), 2006), hlm 136.

<sup>9</sup>Dwi Putra Lelana, *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di SMA Laboratorium Malang*, skripsi (Malang : FE Pendidikan Ekonomi Pembangunan, UNM, 2010)

pembelajaran PBL (Problem Based Learning) pada siklus II yaitu sebesar 90,91%. Hal ini dapat terlihat adanya peningkatan presentase sebesar 7,58%. Sedangkan dari observasi kegiatan siswa pada siklus I dalam ketercapaian siswa dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah sebesar 75% dan pada II ketercapaian siswa dalam menerapkan langkah – langkah model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) sebesar 87,5%. Tampak bahwa ketercapaian siswa dalam menerapkan langkah - langkah model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) mengalami peningkatan sebesar 12,05%. Hasil belajar siswa berdasarkan lembar penilaian hasil belajar siklus I sebesar 76,58% dan siklus II sebesar 79,21%. Hal ini mengalami peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 2,63%. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran melalui metode PBL (Problem Based Learning) dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 2,63%.

Penelitian relevan yang lainnya dilakukan oleh Leonardus Baskoro Pandu Y. Pada tahun 2013. Skripsi : Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika , Fakultas Teknik Elektro, Universitas Negeri Yogyakarta.<sup>10</sup> Yang berjudul “ Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Komputer (Kk6) ) Di Smk N 2 Wonosari Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Prestasi dan aktivitas belajar siswa kelas X EI SMK N 2 Wonosari Yogyakarta dalam pembelajaran mata diklat Komputer

---

<sup>10</sup>Leonardus Baskoro Pandu Y, *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Komputer (Kk6) Di Smk N 2 Wonosari Yogyakarta*, skripsi (Yogyakarta : FT Pendidikan Teknik Mekatronika, UNY, 2013)

(KK6) mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dari: (1) Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh informasi bahwa adanya peningkatan dalam aktivitas *listening* dari 86% menjadi 88%, *oral* dari 45% menjadi 61%, *emotional* dari 65% menjadi 84%, *visual* dari 35% menjadi 78%, *writing* dari 65% menjadi 73%, *motor* dari 39% menjadi 69%, dan *mental* dari 66% menjadi 68%. (2) Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 4,16% yaitu dari 91 menjadi 95. Pada siklus 2 kategori nilai sangat tinggisiswa meningkat sebesar 11,11% yaitu dari 27 siswa menjadi 30 siswa. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa melauai model pembelajaran PBL ( Problem Based Learning) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran komputer di SMKN 2 Wonosari Yogyakarta.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning ) dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah terbukti dalam beberapa mata pelajaran, di antaranya pelajaran ekonomi dan komputer. Sehingga peneliti ini tertarik untuk menerapkan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Diponogoro 1 Jakarta Timur. Persamaan peneliti ini dengan peneliti yang di lakukan oleh peneliti Dwi Putra Lelanadan Leonardus Baskoro Pandu Y. Adalah sama – sama menerapkan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaanya hanya terletak pada subjek penelitian dan mata pelajarannya



Pada mata pelajaran PAI di SMA Diponegoro 1 dapat diketahui materi – materi yang mendukung guru untuk menggunakan model PBL (Problem Based Learning). Model ini di anggap sangat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, model ini di yakini dapat membantu pemahaman dan daya ingat siswa sehingga siswa dapat menerima materi dengan baik. Dari fenomena yang terjadi di SMA Diponegoro 1 Jakarta Timur berkaitan dengan model PBL (Problem Based Learning) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tentang: “ Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PAI di SMA Diponegoro 1 Jakarta Timur”

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebelum melakukan penelitian, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa masih belum siap untuk mengikuti pelajaran PAI
2. Rendahnya motivasi siswa dalam pelajaran PAI
3. Model yang di terapkan oleh guru PAI kurang menarik

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan mengangkat suatu permasalahan yaitu Bagaimana penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkat hasil belajar siswa di SMA Diponegoro 1 Jakarta Timur. Adapun permasalahan pendukungnya yaitu?

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran dan nilai hasil belajar di SMA Diponegoro 1 pada mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Diponegoro 1?
3. Apakah penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dapat meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Diponegoro 1?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran di SMA Diponegoro 1 pada mata pelajaran PAI dan ingin mengetahui nilai hasil belajar PAI
2. Mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Diponegoro 1.
3. Ingin mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Diponegoro 1.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Membiasakan siswa maupun guru untuk mengaplikasikan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara

aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan yang pada akhirnya dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi siswa

- 1) Siswa akan lebih mudah menerima pelajaran yang di sampaikan oleh guru sebagai alternatif lain agar pengajaran yang di lakukan tidak mudah menimbulkan kebosanan pada diri siswa.
- 2) Dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar.
- 3) Dapat mengubah pandangan awal siswa terhadap pelajaran PAI yaitu dari pelajaran yang sulit dan membosankan menjadi pelajaran yang menyenangkan dan berperan penting bagi kehidupan siswa.

### b. Bagi guru

- 1) Dengan menerapkan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dalam meningkatkan hasil belajar PAI akan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar, karena dengan pendekatan kontekstual ini siswa dapat belajar lebih bermakna.
- 2) Penelitian ini di harapkan sebagai alternatif dalam pemilihan dan penentuan model pembelajaran dengan pendekatan yang inovatif.
- 3) Penelitian ini di harapkan akan menjadi suatu motivasi berharga bagi guru agar lebih memahami karakteristik siswa serta lingkungan sekolah sehingga dapat menentukan model pembelajaran dengan salah satu pendekatan pembelajaran yang tepat

### c. Bagi sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi kajian bagi guru sekolah lain sebagai inovasi pembelajaran PAI khususnya model pembelajaran PBL (Problem Based Learning).

d. Bagi peneliti lain

- 1) Dapat menambah wawasan, masukan, perbaikan dalam pembelajaran yang lebih baik.
- 2) Sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Adapun pembahasan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub pokok dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Kajian teori: pengertian pembelajaran, pengertian model pembelajaran, macam – macam model pembelajaran, pengertian PBL (Problem Based Learning), karakteristik PBL (Problem Based Learning), tujuan PBL (Problem Based Learning), Langkah – langkah proses pembelajaran PBL (Problem Based Learning), Pengertian hasil belajar, Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar, indikator hasil belajar, pengertian PAI, Dasar - dasar PAI, karakteristik PAI, tujuan PAI, fungsi PAI, dan Ruang lingkup PAI
- BAB III** Metode dan prosedur penelitian.

**BAB IV** Profil sekolah, hasil penelitian dan pembahasan: sejarah singkat SMA Diponegoro 1, visi, misi, tujuan sekolah, program sekolah, model pembelajaran PAI di SMA Diponegoro 1, proses pembelajaran PBL (Problem Based Learning) siklus I, proses pembelajaran PBL (Problem Based Learning) siklus II, proses pembelajaran PBL (Problem Based Learning) siklus III, Hasil nilai belajar siswa setelah melakukan PBL

**BAB V** Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning)

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang di lakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.<sup>11</sup>

Secara khusus pengertian pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menurut aliran behavioristik, pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang di inginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus).
- b. Menurut pandangan kognitif, pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang di pelajari.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang di lakukan oleh guru di mana seorang guru dapat menyediakan bahan ajar yang menarik sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa. Serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan berkarya terhadap suatu materi yang di berikan sehingga tingkah laku

siswa dapat berubah ke arah yang lebih baik.

---

<sup>11</sup> Darsono, Max, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: CVIKIP Semarang Press, 2000), Hlm 24

## **2. Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Joke, B dan Weil mendefinisikan model pembelajaran merupakan suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam setting tutorial dan untuk menentukan perangkat – perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku – buku, film, komputer, dan kurikulum.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Arend menyatakan model pembelajaran mengacu kepada pendekatan pembelajaran termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, tahap – tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan definisi di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar dengan tujuan mengorganisasikan pengalaman belajar siswa dalam mencapai tujuan tertentu.

## **3. Macam – Macam Model Pembelajaran**

---

<sup>12</sup> Nurhayati, Abbas, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), Hlm, 10

Dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di perlukan perangkat pembelajaran yang dapat di susun dan di kembangkan oleh guru. Menurut Arends model pembelajaran terdiri dari <sup>13</sup>:

a. Model pembelajaran langsung (direct instruction)

Pembelajaran langsung di namakan whole class teaching. Penyebutan ini mengacu pada gaya mengajar di mana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh siswa.<sup>14</sup>

b. Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning)

Pembelajaran yang di arahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan – pertanyaan serta menyediakan bahan – bahan dan informasi yang di rancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang di maksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

c. Model pembelajaran berbasis masalah ( problem based learning)

Pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang di hadapi secara ilmiah. <sup>15</sup> Pembelajaran Berbasis Masalah menyarankan kepada peserta didik untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan.

d. Model pembelajaran diskusi (discussion)

---

<sup>13</sup>Nurhayati, Abbas, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), Hlm, 10 - 11

<sup>14</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan aplikasi*, (Jakarta : Pustaka pelajar, 2013) , Hlm, 46 - 47

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2006), Cet 3. Hlm. 216.



Proses pembelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.<sup>16</sup>

e. Model pembelajaran strategi (strategi learning)

Model pembelajaran strategi lebih kepada kegiatan guru dalam proses belajar mengajar yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

#### **4. Hakikat PBL ( Problem Based Learning)**

##### **a. Pengertian PBL (Problem Based Learning)**

Model pembelajaran berbasis masalah / PBL (Problem Based Learning) dapat di artikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang di hadapi secara ilmiah. Teori yang mendukung dari model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) adalah teori yang di rumuskan oleh Prof. Howard Barrows yang merupakan pelopor pengembangan PBL (Problem Based Learning) dan Kelson. Bahwa PBL (Problem Based Learning) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, di rancang masalah – masalah – masalah yang menuntut siswa mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki

---

<sup>16</sup> Darwyan syah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Diadit Media, 2009), Hlm 143.

kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang di nanti di perlukan dalam kehidupan sehari – hari.<sup>17</sup>

Model pembelajaran berbasis masalah di kembangkan berdasarkan konsep – konsep yang di cetuskan oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau discovery learning. Jhonson membedakan dengan inquiry learning. Dalam discovery learning ada pengalaman yang di sebut “..ahaa experience”. Yang dapat di artikan seperti nah ini dia.

Sebaliknya inquiry learning tidak selalu sampai proses tersebut. Hal ini karena proses akhir discovery learning adalah penemuan, sedangkan inquiry learning merupakan proses akhir terletak pada kepuasan kegiatan peneliti. Meskipun demikian tetapi keduanya memiliki persamaan discovery learning dan inquiry learning merupakan pembelajaran beraksentuasi pada masalah – masalah kontekstual. Keduanya merupakan pembelajaran yang menekankan aktivitas penyelidikan.<sup>18</sup>

Dengan adanya rangsangan atau stimulus berupa masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran maka kemampuan siswa untuk menganalisis suatu permasalahan yang berdasarkan teori yang sesuai akan mampu melahirkan suatu pengetahuan baru dan cara baru dalam mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran yang di pelajari.

---

<sup>17</sup>Muhammad Taufik Amir, M, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta : Kencana, 2009), Hlm 21.

<sup>18</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan aplikasi*, (Jakarta : Pustaka pelajar, 2013) , Hlm 68.

Dalam proses Pembelajaran PBL (Problem Based Learning), sebelum pembelajaran di mulai, peserta didik akan di berikan masalah - masalah. Masalah yang di berikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata. Semakin dekat dengan dunia nyata, akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan peserta didik. Dari masalah yang diberikan ini, peserta didik bekerja sama dalam kelompok mencoba memecahkannya dengan pengetahuan yang mereka miliki dan sekaligus mencari informasi - informasi baru yang relevan untuk solusinya. Di sini tugas pendidik adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mencari dan menemukan solusi yang diperlukan (hanya mengarahkan, bukan menunjukkan), dan juga sekaligus menentukan kriteria pencapaian proses pembelajaran itu.<sup>19</sup>

Selain itu model pembelajaran PBL dapat di lakukan dengan beberapa metode di antaranya kooperatif learning dan diskusi kelas.<sup>20</sup> Dengan metode diskusi mengenai permasalahan yang ada membantu siswa memikirkan solusi terkait permasalahan tersebut sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan mengatasi sebuah masalah.

Adapun model PBL juga melatih kita untuk berfikir karena dapat melatih siswa untuk menganalisis, mengkritik, dan mencapai kesimpulan berdasarkan inferensi yang baik. Proses untuk memikirkan suatu permasalahan berdasarkan situasi kehidupan nyata. Dalam melakukan model pembelajaran PBL siswa dapat melakukan kolaborasi seperti berpasangan atau dalam bentuk kelompok

---

<sup>19</sup>M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Hlm. 22.

<sup>20</sup>Richard I Arrends, *Learning to Teach* (Jakarta : Pustaka Pelajar , 2008). Hlm 41

kecil. Bekerja bersama – sama memberikan motivasi untuk keterlibatan secara berkelanjutan dalam tugas – tugas kompleks dan meningkatkan kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan dialog bersama serta untuk mengembangkan berbagai keterampilan sosial.<sup>21</sup>

Model pembelajaran PBL berbeda dengan model – model pembelajaran lainnya. Model pembelajaran PBL menekankan pada siswa dapat mempresentasikan ide – ide dan mendemonstrasikan keterampilan. Dalam PBL guru menyodorkan situasi – situasi bermasalah kepada siswa dan memerintahkan mereka untuk menyelidiki dan menemukan sendiri solusinya.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) lebih di tekankan kepada permasalahan yang relevan dalam kehidupan sehari – hari. Di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik ( penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari suatu permasalahan agar siswa dapat belajar berfikir kritis, sistematis, dan logis serta keterampilan pemecah masalah kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dan materi pelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

#### **b. Karakteristik PBL ( Problem Based Learning)**

Karakteristik atau ciri utama Model Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu rangkaian aktivitas pembelajaran, aktivitas pembelajaran di arahkan untuk menyelesaikan masalah dan pemecahan masalah yang di lakukan dengan

---

<sup>21</sup>Richard I Arrends, *Learning to Teach* (Jakarta : Pustaka Pelajar , 2008). Hlm 43

<sup>22</sup>Richard I Arrends, *Learning to Teach* (Jakarta : Pustaka Pelajar , 2008). Hlm 70

pendekatan berfikir secara ilmiah.<sup>23</sup> Dari karakteristik itu proses aktivitas belajar siswa cenderung membuka siswa lebih aktif dalam menyelesaikan masalahnya dengan cara berfikir yang nyata, mudah, dan masuk akal. Serta dapat di buktikan secara ilmiah oleh siswa.

Ada beberapa ciri-ciri dalam model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)yaitu :

1. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran
2. Umumnya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (ill-structured)
3. Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk (multiple perspective)
4. Masalah menuntut peserta didik tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru. Sangat mengutamakan belajar mandiri (self directed learning)
5. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja. Pencarian evaluasi serta penggunaan pengetahuan ini menjadi kunci penting
6. Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Peserta didik bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (peer teaching), dan melakukan presentasi.<sup>24</sup>

Dalam proses pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) masalah tidak sekedar sebagai latihan yang diberikan setelah

---

<sup>23</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2006), Cet 3. Hlm, 214

<sup>24</sup>M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Hlm. 22-23.

contoh-contoh soal disajikan akan tetapi masalah yang diberikan dapat merangsang rasa ingin tahu, keinginan untuk mengamati, motivasi serta keterlibatan peserta didik atas satu hal. Tidak seperti dalam cara-cara belajar konvensional, pendidik sering menerangkan, memberikan contoh-contoh soal sekaligus langkah - langkah untuk menyelesaikan soal. Kemudian pendidik memberikan berbagai variasi latihan di mana pembelajar menjawab pertanyaan serupa.

### c. Tujuan PBL ( Problem Based Learning)

Berdasarkan karakteristik Model PBL (Problem Based Learning) , maka model pembelajaran PBL memiliki tujuan<sup>25</sup> : Membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik. Melalui pembelajaran ini siswa dapat berfikir dewasa dalam memecahkan masalah yang di hadapinya, menjadi pembelajar yang mandiri. Serta menimbulkan motivasi belajar siswa, siswa dapat menguasai pengetahuan yang bersifat multidiliner, siswa dapat menguasai proses dan disiplin ilmu secara holistik, siswa dapat belajar memecahkan masalah, siswa belajar kolaboratif, siswa dapat belajar keterampilan kehidupan yang lebih luas.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat di simpulkan bahwa tujuan dari PBL (Problem Based Learning) adalah menumbukan rasa ingin tau dan motivasi belajar siswa, mengembangkan keterampilan berfikir dan

---

<sup>25</sup>Trianto, *Mendesain Mode Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana , Hlm 94 - 96

<sup>26</sup>Rusman , *Model – model Pembelajaran* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm

keterampilan memecahkan masalah, menguasai proses dan disiplin ilmu secara holistik, menjadi pembelajaran yang mandiri sehingga siswa dapat belajar keterampilan kehidupan yang lebih luas dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari mereka.

#### **d. Langkah – Langkah Proses Pembelajaran PBL (Problem Based Learning)**

Arends merinci langkah – langkah pelaksanaan PBL (Problem Based Learning) dalam pengajaran. Arends mengemukakan ada 5 fase / tahap yang di perlukan untuk mengimplementasikan PBL (Problem Based Learning) Fase-fase tersebut merujuk pada tahap-tahapan praktis yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan PBL sebagaimana fase – fasenya adalah :

1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin di capai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang di butuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang di pilih.
2. Guru mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. (menetapkan topik, tugas, jadwal,serta pembagian kelompok)
3. Guru membantu siswa mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis pemecahan masalah.

4. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses – proses yang mereka gunakan.<sup>27</sup>

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar atau prestasi belajar berasal dari kata hasil dan belajar.<sup>28</sup>

Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, dalam bukunya *At-Tarbiyah Wa Thuruqut Tadris* menjelaskan pengertian belajar yaitu : “Belajar adalah sebuah perubahan hati (jiwa) pelajar berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan baru.”<sup>29</sup> Selaras dengan yang dikatakan Abdul Aziz tersebut, Clifford T Morgan juga mendefinisikan pengertian belajar yaitu : *Learning is anyrelatively permanent change in behavior which occurs as results of practise or experience.*<sup>30</sup> Belajar adalah perubahan tingkah laku yangrelatif mantap yang dihasilkan dari praktek dan pengalaman.

---

<sup>27</sup> Tukiran Taniredja, *Model – Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Hlm 104.

<sup>28</sup>Oemar Hamaalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), Cet. 9, Hlm. 28.

<sup>29</sup>Shaleh Abdul Aziz Majid dan Abdul Aziz Majid, *At-Tarbiyah Wa Thuruqut Tadris*, (Mesir : Darul Maarif, T.th), Hlm. 169.

<sup>30</sup>Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, (New York: McGraw Hill Book Company, 1961), Hlm. 219



Benjamin Bloom membagi hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.<sup>31</sup>

Jadi dapat di simpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Baik dari aspek kognitif yaitu hasil belajar siswa yang berkenaan dengan intelektual siswa, aspek afektif yaitu hasil belajar yang berupa perubahan sikap ke arah yang lebih baik, dan aspek psikomotor yaitu hasil belajar yang berupa perubahan tingkah laku serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

Akan tetapi peneliti ini hanya menekankan kepada aspek kognitif saja, di karenakan banyak peneliti lain sering menggunakan penilaian hasil belajar di lihat dari aspek kognitif. Serta di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak di nilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.<sup>32</sup>

Menurut teori belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang di tentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang

---

<sup>31</sup>Nana Sudjana., *Penelitian hasil proses belajar mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) Cet. 8. Hlm. 22-23.

<sup>32</sup>.Asmadi Alsa, *Penilaian hasil belajar berdasarkan aspek kognitif, afektif, psikomotor*, <http://zaifbio.wordpress.com/2013/07/12/penilaian-hasil-belajar-berdasarkan-aspek-kognitif-afektif-dan-psikomotor/>, 12 – 07 – 2014, 21 : 50

berhubungan dengan tujuan belajarnya.<sup>33</sup> Jadi dapat di simpulkan bahwa nilai hasil belajar dari aspek kognitif baik, maka akan terjadi perubahan ke arah yang lebih baik, baik dari aspek afektif ataupun psikomotorik. sesuai dengan pemahaman yang ia peroleh dari proses pembelajaran.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Perolehan hasil belajar antar peserta didik tidak sama karena banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar. Secara garis besar, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar dapat di kelompokkan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan fisiologis dan psikologis. Keadaan fisiologis meliputi panca indera dan kondisi jasmani yang melatarbelakangi aktivitas belajar seperti gizi yang cukup dan lain-lain. Panca indera yang dominan adalah indera pendengaran dan penglihatan. Daya pendengaran dan penglihatan yang rendah, umpamanya, akan menyulitkan *sensoryregister* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoic* dan *iconic* (gema dan citra).<sup>34</sup> Faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar peserta didik meliputi: a) Kecerdasan/bakat, b) motivasi, c) perhatian, d) berpikir, e) ingatan/lupa, dan sebagainya.<sup>35</sup>
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yaitu keadaan/kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Faktor eksternal meliputi lingkungan

---

<sup>33</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan aplikasi*, (Jakarta : Pustaka pelajar, 2013) , Hlm 22.

<sup>34</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005), Hlm. 146.

<sup>35</sup>Anisah, dkk, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994), Hlm. 36.

sosial dan nonsosial. 1) Lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah seperti guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dan lingkungan sosial peserta didik seperti masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan serta lingkungan keluarga. 2) lingkungan nonsosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar peserta didik.

- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi, model dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>36</sup>

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor pendekatan belajar berupa model pembelajaran menggunakan PBL (Problem Based Learning). Pelaksanaan jenis model pembelajaran ini menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran PAI.

### **3. Komponen Indikator Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan ketiga domain tersebut yang sering dialami siswa setelah menjalani proses belajar. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi.

---

<sup>36</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005), Hlm. 147.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap - sikap yang baru, yang diharapkan dicapai oleh siswa. Untuk memperoleh hasil belajar, maka dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan saja, tapi juga pada sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Di sini peneliti ini hanya menekankan pada indikator hasil belajar aspek kognitif saja, karena dari pendapat beberapa guru / pendidik mengatakan bahwa hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.<sup>37</sup> Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

#### **4. Evaluasi Hasil Belajar**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kondisional, artinya terkait erat dengan kondisi – kondisi tertentu. Oleh sebab itu pencapaian hasil belajar

---

<sup>37</sup> Fira Indah Rahmawati, *Komponen Indikator Hasil Belajar*, <http://blogsayasaja.wordpress.com/2011/03/13/komponen-indikator-hasil-belajar/>, 16 – 07 – 2014, 10: 20.

juga terkait dengan kondisi – kondisi tertentu baik yang ada di dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar siswa.<sup>38</sup>

Evaluasi merupakan cara – cara bagaimana mengadakan penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Tujuan PAI (Pendidikan Agama Islam) tidak dapat di capai sekaligus, melainkan melalui proses atau tahapan tertentu. Apabila tujuan pada tahap atau fase ini telah tercapai maka pelaksanaan model pembelajaran dapat di laksanakan pada tahap berikutnya dan berakhir dengan meningkatnya nilai hasil belajar siswa pada pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

Dalam mengevaluasi terhadap kegiatan belajar siswa atau hasil belajar siswa, hendaknya guru memperhatikan aspek – aspek psikologis siswa. Kondisi psikologis siswa sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya.

## **C. Hakikat PAI (Pendidikan Agama Islam)**

### **1. Pengertian Pendidikan**

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “kan” mengandung arti “perbuatan”. Istilah pendidikan ini semula berasal dari Bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan

---

<sup>38</sup>Drs. Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm 158.

kedalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.<sup>39</sup>

Pendidikan menurut sudirman di artikan sebagai usaha yang di jalankan seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>40</sup>

Secara esensial menurut Samsul Nizar kata *at-tarbiyah* mengandung makna, yaitu:

التَّرْبِيَةُ هِيَ: تَتَلَبُّغُ الشَّيْءِ إِلَى كَمَالِهِ شَيْئًا فَشَيْئًا

Artinya: At-tarbiyah (pendidikan) adalah: “merupakan proses transformasi sesuatu sampai batas kesempurnaan (kedewasaan) dan dilakukan secara bertahap.”<sup>41</sup>

Jadi dapat di simpulkan bahwa pendidikan suatu proses bimbingan atau tuntunan yang di lakukan secara bertahap untuk mencapai tingkat penghidupan yang lebih baik.

## 2. Pengertian PAI (Pendidikan Agama Islam)

M. Arifin memandang bahwa pendidikan Islam merupakan usaha dari orang dewasa (muslim) yang bertaqwa dan secara sadar mengarahkan dan

---

<sup>39</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), cet. Ke 3, Hlm 1.

<sup>40</sup> Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, Persada, 1999), Hlm 1

<sup>41</sup> Samsul Nizar, ‘*Dasar-Dasar Pemikiran Islam*’, (Jakarta: Gaya Media Utama, 2000), Hlm 88.

membimbing pertumbuhan fitrah (potensi dasar anak didik) melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>42</sup>

Zuhairini menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajara Islam, memikirkan, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai serta tanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>43</sup>

Ahmad D. Marimba juga mengatakan bahwa pendidikan islam diartikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam<sup>44</sup> menuju terbentuknya kepribadian utama menurut hukum – hukum islam. Yang di maksud kepribadian utama itu adalah kepribadian muslim yaitu kepribadian yang memiliki nilai – nilai agama islam, memilih dan memutuskan beragama dalam masyarakat sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan agama islam merupakan suatu bimbingan atau tuntunan yang arahkan kepada pembentukan peserta didik agar memiliki pribadi muslim berdasarkan nilai – nilai islam.

### **3. Dasar PAI (Pendidikan Agama Islam)**

---

<sup>42</sup> Samsul Nizar, *‘Dasar-Dasar Pemikiran Islam’*, (Jakarta: Gaya Media Utama, 2000), Hlm.93.

<sup>43</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hlm. 152.

<sup>44</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al Maarif, 1989), cet. Ke 3, Hlm. 19.

Adapun dasar pendidikan agama islam yang bersumber dari ajaran islam itu sendiri, yaitu Al – Qur’an dan Hadist. Dasar – dasar pendidikan sangat penting dalam rangka mewujudkan tujuan apa yang ingin di capai islam adalah sumber asasi dari mana masyarakat mengambil falsafah pendidikan, tujuan, dan dasar rencananya.

Dasar pendidikan islam yang tertera pada Al – Qur’an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَهْلِ كُفْرَانًا أَوْ قُودَهَا النَّاسُ الْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ لِلَّهِ مَا  
أَمَرَهُمْ بِفَعْلٍ وَمَا يُرُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At Tahrim :6)<sup>45</sup>

Dari ayat di atas memberikan pengertian bahwa ajaran islam memerintahkan kepada kita untuk mendidik manusia dan mengajarkan agama baik kepada keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa islam menegaskan bahwa manusia itu menemukan jati dirinya sebagai insan yang bermartabat maka harus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan norma – norma islam.

#### 4. Karakteristik PAI (Pendidikan Agama Islam)

---

<sup>45</sup>Departemen Agama, *Al – Qur’an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV Adi Grafika, 1994), Hlm 121



Karakteristik pendidikan agama Islam yaitu yang merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti, mempertimbangkan dua sisi kehidupan yaitu dunia dan akhirat, bermisikan pembentukan akhlak, diyakini sebagai tugas suci dan dijadikan sebagai ibadah.

## 5. Tujuan PAI (Pendidikan Agama Islam)

Tujuan PAI (Pendidikan Agama Islam di sekolah ataupun madrasah memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan. Serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. (Kurikulum PAI 2002)<sup>46</sup>

Sifat dasar yang utama pada manusia adalah tubuh, ruh, dan akal. Tujuan PAI (Pendidikan Agama Islam) harus dibangun berdasarkan ketiga komponen ini, yang masing-masing harus dipelihara sebaik-baiknya. Tujuan ini terdiri atas tujuan jasmaniyah (*Al-ahdaf Al-jismiyah*), tujuan ruhani (*Al-ahdaf Ar-ruhaniyah*), dan tujuan akal (*Al-ahdaf Al-aqliyah*).<sup>47</sup>

Menurut Al – Ghazali bahwa tujuan utama PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah beribadah kepada Allah dan mencapai kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm 135.

<sup>47</sup>Departemen *Pendidikan Nasional*, Hlm 71.

<sup>48</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Hlm 72.

## 6. Fungsi PAI (Pendidikan Agama Islam)

Dari batasan terminologis dan tinjauan yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam, terlihat bahwa peranan pendidikan sangat besar dalam membangun peradaban dan kebudayaan manusia. Artinya, peradaban dan kebudayaan manusia tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Dalam konteks ini, fungsi pendidikan agama Islam dapat dilihat dari dua dimensi:

- a. Dimensi mikro (internal), yaitu manusia sebagai subyek dan obyek pendidikan. Pada dimensi ini, pendidikan yang dilakukan berfungsi memelihara dan mengembangkan fitrah (potensi) insani yang ada dalam diri anak didik seoptimal mungkin sesuai dengan norma agama.
- b. Dimensi makro (eksternal), yaitu perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia sebagai hasil akumulasi dengan lingkungannya. Pada dimensi ini, pendidikan yang dilakukan berfungsi sebagai sarana pewaris budaya dan identitas suatu komunitas yang didalamnya manusia melakukan berbagai bentuk interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.<sup>49</sup>

## 7. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ilmu Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup sangat luas, karena didalamnya banyak segi – segi atau pihak – pihak yang ikut terlibat baik langsung atau tidak langsung. Objek ilmu pendidikan islam ialah situasi

---

<sup>49</sup>Samsul Nizar, *‘Dasar-Dasar Pemikiran Islam’*, (Jakarta: Gaya Media Utama, 2000), Hlm. 121.

pendidikan yang terdapat pada dunia pengalaman. Diantara objek atau segi ilmu pendidikan islam dalam situasi pendidikan islam<sup>50</sup>:

a. Perbuatan Mendidik sendiri

Sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada anak didik untuk menuju ke tujuan pendidikan islam.

b. Anak didik

Yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik ke arah tujuan pendidikan islam yang di cita – citakan.

c. Dasar dan tujuan pendidikan islam

Yaitu landasan yang menjadi fondamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan islam ini dilakukan. Maksudnya pelaksanaan pendidikan islam yaitu ke arah mana anak didik akan dibawa.

d. Pendidik

Yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan islam. Pendidik ini mempunyai peran penting karena berpengaruh kepada baik atau tidaknya hasil pendidikan islam.

e. Materi pendidikan islam

---

<sup>50</sup>Dra. Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998), Hlm 14 – 15.

Yaitu bahan – bahan atau pengalaman – pengalaman belajar ilmu agama islam yang disusun yang sedemikian rupa untuk disajikan kepada anak didik.

f. Metode pendidikan islam

Ialah cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan islam agar materi pendidikan islam tersebut dapat dengan mudah diterima oleh anak didik

g. Evaluasi pendidikan

Yaitu memuat cara – cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik.

h. Alat – alat pendidikan islam

Yaitu alat – alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan islam agar tujuan pendidikan islam tersebut lebih berhasil.

i. Lingkungan sekitar

Yang dimaksud ialah keadaan – keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan islam

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa ruang lingkup ilmu pendidikan sangat luas, sebab meliputi segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan islam.

### BAB III

#### METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian (reseach) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi, karena penelitian merupakan bagian saja dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

Adapun penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dikategorikan studi kasus dan penelitian lapangan. Tujuannya adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.<sup>51</sup> Menurut Hopkins (1993) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang di lakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan – tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm 8.

<sup>52</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), Hlm. 8

Berdasarkan pemahaman, penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa, dengan memberikan sebuah tindakan (*treatmen*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan siswa, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>53</sup>

## **B. Subjek Penelitian**

Subyek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1SMA Diponegoro 1 Jakarta Timur. Tahun 2014/2015. Sedangkan objeknya adalah Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian di SMA Diponegoro 1 Jakarta Timur. Dengan lokasi sekolah yang strategis, dekat dengan jalan raya, dan keadaan sekolah yang menarik. Selain itu dalam proses pembelajaran yang awalnya nilai hasil belajar siswa yang masih di bawah SKM, dengan digunakannya model pembelajaran PBL, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian.

---

<sup>53</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 11.

## 2. Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan 2 hari terhitung mulai dari persiapan dan izin penelitian secara lisan maupun tertulis. Sedangkan pelaksanaan penelitian mulai tanggal 29 Januari sampai 30 April 2015.

### D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode yang diharapkan melengkapi data penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>54</sup> Observasi tindakan kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan dan prosesnya.<sup>55</sup>

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di kelas dengan

---

<sup>54</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hlm. 203.

<sup>55</sup>Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), Hlm. 58

menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **2. Metode Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.<sup>56</sup>

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi proses pembelajaran yang selama ini berlangsung dan kendala apa saja yang dihadapi oleh seseorang guru, wawancara disini adalah dengan guru PAI, dan siswa kelas XI IPS1 diSMA Diponegoro 1 Jakarta Timur.

## **3. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi dari asal katanya “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis.<sup>57</sup> Metode dokumen ini digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan silabus serta daftar nama siswa yang menjadi sampel penelitian dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>56</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hlm. 194

<sup>57</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm.



## E. Prosedur Kinerja Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diterapkan dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Tahapan langkah disusun dalam siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dirancang dalam 3 siklus, antara lain:

### 1. Siklus I

Berikut akan diuraikan tahapan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.

**Tabel 3.1**

**Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Siklus I**

No	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan
1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peneliti mempelajari kurikulum SMA Diponegoro 1 kelas XI</li> <li>b. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan lembar kerja siswa</li> <li>c. Membuat soal kuis</li> <li>d. Membuat soal tes beserta kisi-kisinya. RPP berisi tentang skenario pembelajaran yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.</li> </ul>
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan appersepsi menyampaikan materi pendidikan agama Islam.</li> <li>b. Guru mempertegas materi pendidikan agama Islam yang sedang dipelajari.</li> <li>c. Guru menghadapkan siswa pada pokok materi pendidikan agama Islam dengan model pembelajaran PBL.</li> <li>d. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran</li> </ul>

		<p>dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan menyarankan membuat catatan yang dianggap penting untuk dicatat.</p> <p>e. Siswa secara mandiri diberi kesempatan mempelajari materi yang akan didiskusikan dalam pembelajaran.</p> <p>f. Siswa di berikan suatu permasalahan oleh guru melalui metode tanya jawab. Setiap siswa yang menjawab di berikan poin tambahan</p> <p>g. Siswa dalam model pembelajaran PBL dibagi menjadi 6 kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang.</p> <p>h. Setiap kelompok diberi soal/permasalahan terkait kehidupan sehari - hari dan diminta untuk mendiskusikan tentang permasalahan tersebut sesuai dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan.</p> <p>i. Guru membimbing siswa yang sedang melakukan diskusi dalam memecahkan permasalahan yang diberikan baik tugas individu maupun kelompok.</p> <p>j. Setelah siswa/kelompok selesai mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok, menunjukkan hasilnya untuk ditarik kesimpulan.</p> <p>k. Guru memberikan tes akhir siklus.</p>
3	Pengamatan	<p>a. Mengamati apakah siswa sudah aktif dalam melakukan model pembelajaran PBL.</p> <p>b. Peneliti mengamati dan memberikan penilaian pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Dimulai dari proses awal hingga akhir pembelajaran.</p> <p>c. Guru mengamati jalannya siswa yang melakukan model pembelajaran PBL, apakah ada kendala-kendala yang dihadapi siswa .</p> <p>d. Pada bagian-bagian mana siswa mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi kelompok.</p> <p>e. Guru melakukan evaluasi terhadap individu-individu yang aktif dan tidak aktif dalam melakukan model pembelajaran PBL.</p> <p>f. Menganalisis data observasi siklus I.</p>

4	Refleksi	<p>a. Guru membuat refleksi dan kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus I.</p> <p>b. Merefleksikan kegiatan siswa, apakah terdapat peningkatan yang kongkrit dan bisa diamati melalui indikator (kognitif, afektif dan psikomotorik) pada proses pembelajaran.</p> <p>c. Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.</p>
---	----------	---

## 2. Siklus II

Berikut akan diuraikan tahapan Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.

**Tabel 3.2**

### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan
1	Perencanaan	<p>a. Meninjau kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran lembar kerja siswa yang disusun dengan mengacu pada penggunaan model pembelajaran PBL. Disini benar-benar disiapkan lebih terarah pada indikator pencapaian.</p> <p>b. Menyiapkan instrumen tes akhir dan meninjau lebih detail tentang indikator penelitian.</p>
2	Pelaksanaan	<p>a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan appersepsi menyampaikan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan.</p> <p>b. Guru mempertegas materi pendidikan agama Islam yang sedang dipelajari.</p> <p>c. Guru menghadapkan siswa pada pokok materi pendidikan agama Islam dengan model pembelajaran PBL.</p> <p>d. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan guru menyarankan siswa untuk membuat catatan seperlunya.</p> <p>e. Secara mandiri, siswa diberi kesempatan mempelajari sendiri tentang materi pendidikan agama Islam sebelum pembelajaran.</p> <p>f. Siswa dalam pembelajaran model PBL dibagi menjadi 6 kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang.</p> <p>g. Siswa/kelompok diberi soal/permasalahan sesuai</p>

		<p>dengan kehidupan sehari - hari dan diminta untuk mendiskusikan tentang materi pendidikan agama Islam.</p> <p>h. Guru membimbing siswa yang sedang melakukan diskusi dalam memecahkan permasalahan yang diberikan baik tugas individu maupun kelompok.</p> <p>i. Setelah siswa/kelompok selesai mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok, menunjukkan hasilnya untuk ditarik kesimpulan.</p> <p>j. Guru kembali memberikan tes akhir siklus kepada siswa. Diharapkan pada siklus II ini siswa lebih baik dan aktif dari pada siklus I. Teknik yang dilakukan pada kesempatan ini benar-benar memperhatikan keaktifan individu.</p>
3	Pengamatan	<p>a. Mengamati setiap kegiatan yang dilakukan siswa, dilihat secara jeli terhadap semua indikator pencapaian (kognitif, afektif dan psikomotorik).</p> <p>b. Guru mengamati jalannya pembelajaran tahap pertama dan kedua, pengamatan ini lebih ditekankan pada pencapaian dan ketepatan menyelesaikan.</p> <p>c. Menganalisis data hasil obserbvasi siklus II .</p>
4	Refleksi	<p>a. Guru menganalisa hasil pengamatan, hasil tes, selanjutnya membuat suatu kesimpulan terhadap pencapaian indikator. Diharapkan pada siklus ini indikator pencapaiannya dapat dipenuhi.</p> <p>b. Mengevaluasi hasil kesimpulan indikator (kognitif, afektif, psikomotorik) kegiatan pembelajaran.</p>

### 3. Siklus III

Berikut akan diuraikan tahapan Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas Siklus III.

**Tabel 3.3**

#### **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Siklus III**

No	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan
1	Perencanaan	a. Meninjau kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan lembar kerja siswa yang disusun dengan mengacu pada penggunaan model pembelajaran PBL. Disini benar-benar disiapkan

		<p>lebih terarah pada indikator pencapaian.</p> <p>b. Menyiapkan instrumen tes akhir dan meninjau lebih detail tentang indikator penelitian.</p>
2	Pelaksanaan	<p>a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan appersepsi menyampaikan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan.</p> <p>b. Guru mempertegas materi pendidikan agama Islam yang sedang dipelajari.</p> <p>c. Guru menghadapkan siswa pada pokok materi pendidikan agama Islam dengan model pembelajaran PBL</p> <p>d. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan guru menyarankan siswa untuk membuat catatan seperlunya.</p> <p>e. Secara mandiri, siswa diberi kesempatan mempelajari sendiri tentang materi pendidikan agama Islam sebelum pembelajaran.</p> <p>f. Siswa dalam pembelajaran model PBL dibagi menjadi 6 kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang.</p> <p>g. Siswa/kelompok diberi soal/permasalahan sesuai dengan kehidupan sehari - hari dan diminta untuk mempraktikan tentang materi pendidikan agama Islam.</p> <p>h. Guru membimbing siswa yang sedang melakukan praktik dalam memecahkan permasalahan yang diberikan baik tugas individu maupun kelompok.</p> <p>i. Setelah siswa/kelompok selesai mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok, menunjukkan hasilnya untuk ditarik kesimpulan.</p> <p>j. Guru kembali memberikan tes akhir siklus kepada siswa. Diharapkan pada siklus III ini siswa lebih baik dan aktif dari pada siklus II. Teknik yang dilakukan pada kesempatan ini benar-benar memperhatikan keaktifan individu.</p>
3	Pengamatan	<p>a. Mengamati setiap kegiatan yang dilakukan siswa, dilihat secara jeli terhadap semua indikator pencapaian (kognitif, afektif dan psikomotorik).</p> <p>b. Guru mengamati jalannya pembelajaran tahap pertama dan kedua, pengamatan ini lebih ditekankan pada pencapaian dan ketepatan menyelesaikan.</p> <p>c. Menganalisis data hasil obserbvasi siklus III .</p>
4	Refleksi	<p>a. Guru menganalisa hasil pengamatan, hasil tes, selanjutnya membuat suatu kesimpulan terhadap pencapaian indikator. Diharapkan pada siklus ini</p>

		indikator pencapaiannya dapat dipenuhi. b. Mengevaluasi hasil kesimpulan indikator (kognitif, afektif, psikomotorik) kegiatan pembelajaran.
--	--	--

## F. Analisis Data Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui tes dan observasi. Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur pengetahuan siswa pada aspek kognitif mengenai mata pelajaran agama. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk *pretest* dan *posttest* (soal *pretest* sama dengan soal *posttest*). Tes tertulis dinyatakan dalam bentuk soal pilihan ganda dengan alternatif jawaban a, b, c, d, dan e dengan skor benar bernilai 1 dan salah bernilai 0. Sedangkan soal essay dengan alternatif : Sangat baik : 5, Baik : 4, Cukup baik : 3, Kurang baik: 2, dan Sangat tidak baik : 1.

Observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk menilai kinerja siswa dan tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan model PBL. Observasi pada siswa dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa, aspek afektif, dan aspek psikomotor yang digunakan untuk memperoleh data kinerja siswa selama kegiatan belajar mengajar.

## **BAB IV**

### **PROFIL SEKOLAH**

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Profil Sekolah**

###### **1. Sejarah SMA Diponegoro**

Lembaga Diponegoro didirikan oleh (alm) K.H. Muslich pada tahun 1963. Dia adalah salah satu pahlawan Islam yang mengambil bagian dalam berjuang Kemerdekaan Indonesia. Dia juga pernah mencapai beberapa prestasi yang berkaitan dengan usahanya. Pendidikan Penghargaan yang di berikan oleh Gubernur DKI Jakarta, Mr. Ali Sadikin pada tahun 1968. Bintang Maha Putera Utama yang di berikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tahun 2000.

###### **2. Visi SMA Diponegoro 1**

Dengan keyakinan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan penguasaan akuntabel pengetahuan dan ilmu kita akan membangun generasi yang sehat dengan karakter berbudi luhur dan kemauan yang tulus untuk memperbaiki masa depan nasional maupun internasional.

### 3. Misi SMA Diponegoro 1

- a. Untuk membuat pendidikan yang sukses dengan filosofi berpengetahuan luas (spiritual, emosional, intelektual, sosial dan fisik yang kuat), sehingga siswa akan memiliki semua kecerdasan yang di butuhkan.
- b. Untuk meningkatkan kompetensi guru (akademis, pedagogis, psikologis dan psychosocially baik).
- c. Untuk membangun menyenangkan, invitasi dan lingkungan belajar yang bermakna.
- d. Untuk memastikan kualitas, kesetaraan dan pendidikan efisien
- e. Untuk meningkatkan penggunaan ICT dalam kegiatan belajar mengajar.
- f. Untuk mensinergikan semua pemangku kepentingan pendidikan (orang tua, kalangan bisnis, akademisi, pemerintah dan LSM nasional maupun internasional).
- g. Untuk memberikan akses yang sama bagi peserta didik miskin dan lambat serta bagi siswa kaya dan cerah - untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga mereka tidak hanya berpendidikan tetapi juga berbudaya dan beradab.

### 4. Keadaan tempat SMA Diponegoro 1

- a. Sebelah barat : TPU sunan giri
- b. Sebelah timur : Perguruan Al - Azhar
- c. Sebelah utara : Akademi kebidanan prestasi agung
- d. Sebelah selatan : Pasar sunan giri



5. Kemampuan yang di miliki siswa SMA Diponegoro 1

- a. Menulis esai tentang pelayanan masyarakat muda.
- b. Menulis esai tentang pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan
- c. Menulis esai tentang perdamaian dunia dan budaya dari Pemerintah Indonesia Yayasan di Jepang
- d. Menulis esai tentang HIV / AIDS
- e. Membuat poster AIDS
- f. Memiliki dialog tentang isu-isu dunia melalui konferensi video

6. Fasilitas di SMA Diponegoro 1 dapat di lihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.1 Fasilitas SMA Diponegoro 1**

No.	Nama Bangun	Jumlah	Luas
1.	Lab IPA	1	72 m <sup>2</sup>
2.	Lab Perpustakaan	1	105 m <sup>2</sup>
3.	Lab Bahasa	1	72 m <sup>2</sup>
4.	Lab Komputer	2	105 m <sup>2</sup>
5.	Ruang serba guna	1	400 m <sup>2</sup>
6.	Ruang BK	1	28 m <sup>2</sup>
7.	Ruang Seni	1	56 m <sup>2</sup>
8.	Ruang Tata Usaha	1	36 m <sup>2</sup>
9.	Lapangan Olahraga	1	312 m <sup>2</sup>

## **B. Deskripsi data**

Kelas yang di jadikan penelitian oleh peneliti adalah kelas XI IPS 1 yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 19 siswa laki – laki. Materi yang di bahas pada penelitian ini adalah siklus I “Menghormati dan Menyayangi Orang tua dan Guru”, siklus II “Praktek dan Prinsip Ekonomi dalam Islam” dan siklus III adalah “Pelaksanaan Penyelenggaraan Jenazah”

## **C. Hasil Penelitian**

### **A. Model Pembelajaran PAI Dan Nilai Hasil Ulangan Siswa Sebelum Menggunakan PBL**

Model pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan model pembelajaran guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pembelajaran. Sehingga bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dipahami dan diaplikasikan siswa dengan tuntas. Siswa dalam kondisi belajar dapat diamati dan dicermati melalui indikator aktivitas yang dilakukan, yaitu perhatian fokus, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, presentasi, diskusi, mencoba, menduga, atau menemukan. Sebaliknya siswa dalam kondisi tidak belajar adalah kontradiksi dari aktivitas tersebut, mereka hanya berdiam diri, beraktivitas tak relevan, pasif, atau menghindar.

Hal ini berarti dalam pelaksanaan pembelajaran pikiran siswa fokus pada materi belajar dan tidak memikirkan hal di luar itu, pengembangan pikiran tentang materi bahan ajar dilakukan dengan melakukan dan mengkomunikasikannya agar menjadi bermakna.

Model pembelajaran PAI yang di laksanakan oleh guru PAI sebelum menggunakan PBL sudah berpusat pada siswa yaitu guru memberikan pengertian terhadap suatu penjelasan yang berkaitan dengan materi yang di sampaikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari. atau di sebut dengan Contextual Teaching and Learning (CTL). Di mana pembelajaran kontekstual learning ini guru memulai dengan sajian tanya jawab lisan yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa. Sehingga akan terasa lebih bermanfaat terhadap materi yang di sampaikan serta suasana lebih kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

Dalam sebuah proses pembelajaran yang menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) ini perlu adanya persiapan terlebih dahulu yang dilakukan oleh guru. Persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru PAI tersebut, maka akan memudahkan guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran dan siswa juga akan merasa mudah dan faham dalam menerima pelajaran serta senang dan termotivasi dalam belajar.

Berikut adalah kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh guru PAI SMA Diponegoro 1 pada materi pelajaran Iman Kepada Rasul Allah

## **Kegiatan Pembelajaran**

### **a) Pendahuluan**

1. Memberikan salam
2. Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar
3. Menanyakan kehadiran siswa
4. Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa

### **b) Kegiatan inti**

#### **• Mengamati**

Mencermati teks bacaan tentang ketentuan beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT secara individu maupun kelompok.

#### **• Menanya**

Mengajukan pertanyaan, misalnya tentang makna beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT?, hikmah apa yang diperoleh dari beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT ?, bagaimana sikap kita terhadap keimanan kepada Rasul-rasul Allah SWT? Bagaimana cara mengimani Rasul-rasul Allah swt?

#### **• Eksperimen/Eksplora**

- Diskusi tentang makna bagaimana cara mengimani Rasul-rasul Allah SWT? dalam perspektif Islam
- Diskusi tentang cara beriman terhadap Rasul-rasul Allah SWT

- Menganalisa hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT

- **Assosiasi**

- Menyimpulkan makna beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT
- Menyimpulkan hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT

- **Komunikasi**

- Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang tentang makna beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT?, serta hikmahnya.
- Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah).
- Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.

- **Refleksi**

- Menampilkan sikap sidiq, amanah, tabligh dan fathonah sebagai refleksi dari iman kepada Rasul-rasul Allah SWT
- Menunjukkan sikap ketauladanan sebagai cerminan penghayatan terhadap iman kepada Rasul-rasul Allah SWT?

c) **Penutup**

- Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi

- Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran
- Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran
- Mengucapkan salam

Dari uraian di atas merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI SMA Diponegoro 1 pada materi “iman kepada rasul Allah”. Pada kenyataannya siswa masih kurang tertarik terhadap model pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI. Di karenakan pembawaan guru dalam mengajar terlalu serius dan terlalu disiplin serta sering marah. Sehingga bagi siswa materi yang disampaikan oleh guru kurang menarik dan membosankan sehingga siswa merasa tegang ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar, konsentrasinya pecah, dan kurangnya semangat dalam melakukan kegiatan belajar di dalam kelas, dan juga terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Gaya mengajar guru yang monoton sehingga membosankan akhirnya siswa kurang tertarik dengan pelajaran PAI dan berdampak pada nilai hasil belajar siswa.

Berikut adalah nilai ulangan hasil belajar siswa sebelum menggunakan PBL dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2**

No.	Nama/ No. Soal	PG					Esai					NILAI AKHIR
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	ADAM RAFLIANDI ;MUHARAM	1	1	1	1	0	4	5	5	7	6	77
2	AFIFA JARYAH KHANSA KOTTA	1	1	1	1	0	4	5	5	10	10	90
3	ALFINGKY KAMAL	1	1	1	1	0	4	5	5	6	5	72
4	ALI SYAFANI	0	1	1	1	0	4	5	5	7	7	75
5	ANISA NUR OKTIVANI	1	1	1	1	0	4	5	2	10	5	75

6	AURAMILA DIVANA ESFANDIARI	1	1	1	1	0	5	5	4	5	6	72
7	BIMA ENHA PUJASATRIA	1	1	1	1	1	3	2	2	10	7	73
8	CITA YUNIAR	1	1	1	1	0	4	0	5	10	9	83
9	EVI DAMANTRI	1	1	1	1	0	5	5	5	10	10	93
10	FAKHRUL IKHRAM	1	1	1	1	0	4	2	2	10	10	80
11	FAUZAN NUR FIKRIANSYAH	1	1	1	1	0	4	2	2	9	10	78
12	ICHSAN RAMADHANSYAH	1	1	1	1	0	4	2	2	10	6	70
13	ISRA MIRAJ GITA	1	1	1	1	0	4	5	5	6	5	72
14	LULU RIZKY ROMADANI	1	1	1	1	0	4	5	4	7	7	78
15	MAR'IE RAMADHAN	1	1	1	1	0	0	5	4	8	10	75
16	MUHAMAD DARWIN	1	1	1	1	0	4	3	5	5	7	77
17	MUHAMMAD ALIFFIAN SESARIANO	1	1	1	1	1	4	2	3	6	6	65
18	MUHAMMAD LUTHFI RAMADHANSYAH	1	1	1	1	0	4	5	3	10	10	90
19	MUHAMMAD ALVENO ISKANDARSYAH	1	1	1	1	1	4	3	2	10	10	85
20	MUHAMMAD HARMAN PRADANA	1	1	1	1	0	4	5	4	10	9	90
21	MUHAMMAD ILHAM RASOQI	1	1	1	1	0	5	4	3	4	4	64
22	MUHAMMAD MUTHFI ALIM	1	1	1	1	0	4	4	5	5	5	68
23	NAFITRA RALIZA AZZAHRA	1	1	1	1	1	5	2	5	6	6	73
24	OCSHA GALUH PRADANA	1	1	1	1	0	4	4	3	5	4	62
25	REZA HIMAWAN	1	1	1	1	1	5	2	2	10	10	85
26	RIEN UGIH PANGESTU	1	1	1	1	0	4	5	5	4	10	80
27	SALSHA NAJLA	0	1	1	1	1	4	2	3	10	5	63
28	SAVIRA AUDIA MURNIAWATI	1	1	1	1	0	5	2	4	7	7	72
29	SAWALUDDIN	1	1	1	1	1	5	2	5	5	7	73
30	SUHERNI	1	1	1	1	1	5	5	5	10	10	100
31	TEMY APRILIA	1	1	1	1	1	5	2	3	8	8	78
32	VERIA WIDYA PRAMESTI	0	1	1	1	1	5	2	5	8	9	83

Keterangan :

Pilihan ganda : Jika jawaban benar di berikan poin 1 dan Jika jawaban salah di berikan

poin 0

Essay : Nomor 1, 2, dan 3 di berikan poin 5 jika jawabannya benar dan lengkap

Sedangkan pada nomor 4 dan 5 di berikan poin 10 jika jawabannya benar dan lengkap

Kondisi awal peserta didik sebelum diadakannya penelitian samahalnya seperti yang telah disampaikan pada pendahuluan yaitu kondisi dimana kemampuan peserta didik dalam menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata serta kemampuan peserta didik belajar mandiri masih kurang dan belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dan hasil ulangan BAB I ini jika kita lihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 16 orang dari 32 siswa yang nilai ulangan agamanya masih di bawah SKM dan yang luluspun 16 orang. Dengan presentase yang lulus 50% dan yang belum lulus 50%. Dan nilai rata – rata ulangan bab ini dengan presentase sebesar 75%. Batas SKM pada sekolah tersebut pada mata pelajaran agama adalah 77. Sehingga hampir setengahnya siswa di dalam kelas tersebut nilai ulangannya belum mencapai SKM.

Adapun jumlah nilai dari ulangan siswa adalah 2396 dengan rata – rata nilai 74,87. Selain itu nilai tertinggi siswa di peroleh oleh siswa bernama Suherni dengan nilai 100. Dan nilai terendah siswa di peroleh oleh Ocsha Galuh Pradana dengan nilai 62.

Dari nilai hasil belajar siswa melalui ulangan harian BAB I dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa masih hampir 50% atau 16 siswa yang nilai ulangannya di bawah SKM. Hal ini di sebabkan model pembelajaran yang di sampaikan guru kurang menarik siswa, padahal guru tersebut sudah menerapkan model yang dapat mengantarkan siswa berfikir kritis dan lebih aktif dalam



belajardanguru mata pelajaran sudah menerapkan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa (student center). Namun sayangnya model itu belum mampu membuat suasana yang menyenangkan bagi siswa. Padahal suasana yang menyenangkan di dalam kelas akan mendorong partisipasi siswa di dalam kelas dan juga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik serta berdampak pada hasil belajar semakin meningkat.

Dengan keadaan seperti itu, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa serta menarik minat siswa. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu strategi untuk mengaktifkan siswa, karena keterlibatan siswa untuk turut aktif melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu indikator keefektifan belajar. Melakukan model pembelajaran yang dapat memberi semangat dan mengaktifkan siswa dan juga memusatkan perhatian anak pada tugas – tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar serta membantu memenuhi kebutuhan akan hasil belajar siswa untuk menjadi lebih baik.

## **B. Proses Penerapan Model PBL pada Pelajaran PAI**

### **1. Penerapan PBL Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 Januari dan 5 Februari 2015. Tanggal 29 Januari 2015 untuk kegiatan pertemuan yang pertama, sedangkan tanggal 5 Februari untuk pertemuan kedua dan satu jam pelajaran terakhir untuk tes akhir siklus I. Pelaksanaan setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan identifikasi masalah, identifikasi penyebab masalah, dan merumuskan masalah yang dihadapi oleh guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran perbaikan (remedial teaching).

Uraian pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

**a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu hormati dan sayangi orang tua dan gurumu.
- 2) Merancang desain pembelajaran sebagai pedoman dalam pembelajaran
- 3) Membentuk kelompok beranggotakan 5-6 orang siswa yang dibagiberdasarkan pilihan random.
- 4) Menentukan permasalahan sebagai sarana untuk pembelajaran.
- 5) Menyusun alat evaluasi di akhir pertemuan siklus I untuk mengukur keberhasilan siswa.
- 6) Menyusun dan menyiapkan pedoman observasi pembelajaran baik untuk guru maupun untuk siswa

**b. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini dilaksanakan desain pembelajaran pokok bahasan perbandingan senilai sesuai dengan desain pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan yang dilakukan adalah:

## 1. Membuka Pelajaran

Hal-hal yang dilaksanakan dalam membuka pelajaran yaitu:

- Memberikan salam
- Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar
- Menanyakan kehadiran siswa
- Mempersilakan salah satu siswa memimpin doaTanya jawab materi sebelumnya

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilaksanakan secara garis besar adalah sebagai berikut:

### a. Mengamati

- Menyimak bacaan al-Qur'an Surat Al Isrā' /17: 23-24. Dan hadits yang terkait dengan hormat kepada dan patuh kepada orang tua dan guru secara individu maupun kelompok.
- Menyimak tayangan video tentang hormat kepada orang tua

### b. Menanya

- Mengajukan pertanyaan terkait perbedaan orang tua dan guru
- Mengajukan pertanyaan hikmah dari tayangan video tersebut
- Mengajukan pertanyaan tentang isi kandunngan yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al Isrā' /17: 23-24 serta Hadits yang terkait
- Mengajukan pertanyaan tentang mengapa saat ini siswa atau anak memiliki rasa hormat kepada orang tua dan guru semakin menurun?

- Tuliskan kesalahan – kesalahan yang pernah kalian lakukan kepada orang tua anda dan kemudian perubahan apa saja yang anda lakukan untuk mereka ke depannya ?

**c. Mengeksperimen/Mengeksplorasi**

- Menganalisa hal – hal yang ingin di lakukan oleh siswa untuk berbuat baik kepada orang tua melalui sebuah tulisan.
- Mempresentasikan tulisan tersebut di depan kelas.
- Diskusi tentang kandungan makna Al-Qur'an surat Al Isrā' /17: 23-24 serta Hadits yang terkait

**d. Asosiasi**

- Menyimpulkan penjelasan terkait menghormati orang tua
- Menyimpulkan contoh perilaku yang mencerminkan berbakti kepada orang tua
- Menyimpulkan kandungan makna Al-Qur'an surat Al Isrā' /17: 23-24 serta Hadits yang terkait

**e. Komunikasi.**

- Menyajikan ayat Al-Qur'an surat Al Isrā' /17: 23-24 serta Hadits yang terkait
- Menyajikan kandungan makna Al-Qur'an surat Al Isrā' /17: 23-24 serta Hadits yang terkait

- Mendemonstrasikan bacaan tartil dan hafalan Al-Qur'an surat Al Isrā' /17: 23-24 serta Hadits yang terkait
- Menyampaikan hasil diskusi kelompok tentang dalil berbakti kepada guru serta kandungan makna dari hadist tersebut.
- Mencatat masukan-masukan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain

#### **f. Penutup**

- Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi
- Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajara
- Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran
- Guru memberikan tugas kepada siswa terkait hormat kepada guru
- Mengucapkan salam

#### **c. Tahap Pengamatan**

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan berkolaborasi oleh peneliti dengan guru PAI untuk mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran, terutama keaktifan dan cara kerja siswa dalam kelompok, diantaranya:

- 1) Mengamati siswa sudah aktif dalam melakukan model pembelajaran PBL.
- 2) Peneliti mengamati dan memberikan penilaian pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Dimulai dari proses awal hingga akhir pembelajaran.

- 3) Peneliti memperhatikan siswa dalam melakukan dan mengumpulkan tugas yang di berikan oleh guru
- 4) Guru mengamati jalannya siswa yang melakukan model pembelajaran PBL, apakah ada kendala-kendala yang dihadapi siswa. Pada bagian-bagian mana siswa mengalami kesulitan dalam melakukan diskusi kelompok.
- 5) Guru melakukan evaluasi terhadap individu-individu yang aktif dan tidak aktif dalam melakukan model pembelajaran PBL.
- 6) Menganalisis observasi siklus I.

**d. Tahap Refleksi**

Setelah melaksanakan pengamatan selama pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala yang dilakukan.

- a. Dari pengamatan kolaborator terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas dan kelompok diperoleh temuan sebagai berikut:
  - Pengelolaan waktu yang sudah di tentukan belum di terapkan dengan baik, waktu yang di laksanakan terlalu lama, sehingga ada beberapa point penting yang ingin di sampaikan kepada siswa tidak di lakukan
  - Guru sudah jelas dalam menyampaikan materi pembelajaran
  - Guru tidak menyangkan tujuan pembelajaran melalui media power point di papan tulis, hanya dinyatakan secara lisan. Sehingga siswa sering lupa apa yang hendak dipelajari dan beberapa siswa ada menanyakan kembali.

- Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan intonasi yang cepat
  - Penyampaian guru dalam menjelaskan pelajaran masih kaku dan kurang rileks
- b. Dari pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam kegiatan belajar di dalam kelas di peroleh temuan sebagai berikut:
- Masih ada siswa yang belum antusias mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
  - Siswa belum siap dalam mempresentasikan hasil diskusi.
  - Ada kelompok yang kurang berani memberikan tanggapan terhadap hasil yang di sajikan kelompok lain.
  - Masih ada anggota kelompok yang belum dapat mengelola kerjasama dalam kelompoknya.
  - Masih ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya
  - Penyaji yang merupakan wakil dari kelompok siswa masih ada yang canggung dalam menyajikan hasil di depan kelas.
  - Untuk pengamatan keseluruhan terhadap kegiatan belajar sudah berlangsung baik, walaupun masih ada kekurangan yang ditampilkan siswa, yang belum mengikuti KBM secara maksimal.

## **2. Hasil Tindakan Pada Siklus I**

Hasil penelitian siklus I ini membahas hasil tes dan hasil nontes setelah diterapkan pembelajaran melalui model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi dalam pembelajaran PAI pada materi Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru. Hasil tes, yaitu nilai tes ulangan pada materi Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru, sedangkan hasil nontes meliputi data hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi berupa foto.

**a. Hasil Tes Siklus I**

Hasil tes yang dimaksud adalah hasil tes kemampuan siswa dalam memahami materi Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I. Hasil yang diperoleh dari pembelajaran siklus I menggunakan metode tanya jawab dan diskusi dengan penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dapat dilihat pada table 4.3







Adapun jumlah nilai dari ulangan siswa pada siklus I dengan materi “Menghormati dan menghargai orang tua dan guru” adalah 2609 di sini terdapat peningkatan jumlah ulangan pada siklus I dengan jumlah nilai ulangan sebelum melakukan PBL yaitu dengan peningkatan sebesar 213 dengan nilai rata – rata di peroleh 81,53 dan juga nilai rata – ratanya meningkat sebesar 6.66 dari jumlah nilai ulangan sebelumnya . Selain itu nilai tertinggi siswa di peroleh oleh siswa bernama Veria Widya Pramesti dengan nilai 100. Dan nilai terendah siswa di peroleh oleh Ichsan Ramadhansyah dengan nilai 54.

#### **b. Hasil Non Tes Pada Siklus I**

Hasil penelitian nontes pada siklus I diperoleh dari: hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil penelitian nontes tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Hasil Observasi**

Observasi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran PAI dengan materi Menghormati dan Menyayangi Orang tua dan Guru dengan penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dalam kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan perhatian siswa yang mulai terpusat terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru. Observasi dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan supaya pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lancar dan sesuai dengan program pembelajaran.

Pada siklus ini siswa sangat antusias ketika mengikuti proses pembelajaran di karenakan guru memberikan point tambahan bagi siswa yang aktif ketika mengikuti proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Sehingga cukup banyak siswa yang aktif dan bertanya, dan menjawab pertanyaan terkait materi pelajaran yang di sampaikan.

Selain itu siswapun lebih berani untuk tampil di depan kelas, dengan ini di buktikan lebih dari 10 siswa yang berani mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas. Padahal ada beberapa siswa yang ingin mempresentasikan tugas individunya di depan kelas hanya saja kondisi waktu belajar tidak memungkinkan untuk dapat presentasi lagi.

## **2. Hasil Wawancara**

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada tiga siswa, yaitu pada siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu Fauzan Nur Fikriansyah nilai sedang yaitu Anisa Nur Oktivani dan nilai terendah yaitu Ichsan Ramadhansyah. Wawancara pada siklus I dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning).

Wawancara ini sekurang- kurangnya berisi tiga pertanyaan, yaitu (1) kesulitan apa yang dialami siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI, (2) apakah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dapat membantu siswa mampu meningkatkan Prestasi belajarnya yang berdampak pada meningkatnya nilai akademik

siswa, (3) bagaimana saran siswa ketika proses pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) berlangsung.

Berdasarkan analisis data wawancara, dapat dijelaskan bahwa siswa berminat dengan pembelajaran PAI dengan materi Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru melalui model pembelajaran PBL (Problem Based Learning). Alasannya, siswa dapat lebih berani untuk menuangkan ide dan pikirannya di dalam kelas, dan juga melatih siswa untuk berfikir dan menyelesaikan masalah sendiri yang telah di hadapi. Adapun hal yang kurang di sukai oleh siswa adalah penyampaian materi yang di sampaikan oleh guru sudah jelas namun hanya saja guru menyampaikan materi pelajarannya begitu cepat. Sehingga siswa belum sempat untuk mencatat hal – hal penting yang di sampaikan oleh guru.<sup>58</sup>

### **3. Dokumentasi Foto**

Siklus I ini, dokumentasi foto yang diambil difokuskan pada kegiatan selama proses pembelajaran, yaitu pembelajaran PAI pada materi Menghormati dan Menyayangi Orang tua dan Guru dengan penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning). Dokumentasi foto berupa gambar ini digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

---

<sup>58</sup>Wawancara, Siswa kelas XI IPS 1 SMA Diponegoro 1, Bulan Februari 2015 Pukul 13.00 – 13.30

Adapun gambar kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas pada siklus I dapat di lihat pada lampiran V.

Hasil penelitian melalui pengamatan kepada siswa diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:

- a. Ketika guru masuk kelas, siswa masih belum siap dan sibuk dengan urusannya sendiri seperti ganti baju, makan, minum, dll.
- b. Masih ada siswa yang tidak lengkap membawa buku paket dan lks.
- c. Siswa dalam menyelesaikan masalah secara kelompok belum berjalan dengan baik.
- d. Siswa masih kurang aktif dalam membahas soal dan masih ada dominasi oleh anggota kelompok yang pandai saja.
- e. Anggota kelompok belum sepenuhnya mengerjakan secara kerjasama antar anggota kelompok.
- f. Penyelesaian tugas kelompok ada yang dikerjakan oleh salah seorang anggota kelompok.

Sebelum melakukan pembelajaran di kelas, guru membuat bahannya dahulu, misalnya dengan mencari kasus-kasus yang ada di masyarakat yang sesuai dengan materi yang sedang di bahas. Dari studi kasus itu saya berikan kepada siswa, kemudian siswa menyelesaikan kasus tersebut dalam kelompok kecil, dan setelah siswa menyelesaikannya kemudian mereka mempresentasikannya di depan dan ditanggapi oleh kelompok yang lain.

PBL dimulai dengan suatu masalah yang memicu ketidakseimbangan kognitif pada diri siswa. Keadaan ini dapat mendorong rasa ingin tahu sehingga memunculkan bermacam-macam pertanyaan disekitar masalah. Dari penjelasan di atas metode yang di laksanakan pada pembelajaran PBL adalah menggunakan metode tanya jawab dan diskusi dimana seorang guru memberikan suatu permasalahan kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan siswa sehari - hari dan kemudian siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.

Pada metode tanya jawab ini di pakai oleh guru untuk menetapkan pikiran secara umum apakah siswa sudah memahami bahan pelajaran yang di berikan. Di sini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. pada metode ini guru menanyakan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan siswa dengan tujuan agar siswa lebih berani mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam kelas di tambah lagi guru memberikan point tambahan bagi siswa yang aktif di dalam kelas sebagai pemicu atau motivasi siswa untuk lebih berani. Pada tahap ini guru mengambil contoh beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan yang di berikannya sebagai tolak ukur atas pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mengambil contoh beberapa siswa dilihat dari (1) siswa yang nilai hasil belajarnya di bawah rata – rata, (2) siswa yang nilai hasil belajarnya sesuai dengan SKM, (3) siswa yang nilai hasil belajarnya di atas rata – rata.

Pada pertemuan kedua guru menggunakan metodediskusi, di mana siswa di rangsang untuk berfikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri serta menyumbangkan pikiran – pikiran dalam masalah bersama. Setelah mereka

diskusi kemudian mereka presentasikan kepada teman – temannya di depan kelas. Dan setiap kelompok wajib menanyakan kepada kelompok yang sedang presentasi.

Pada setiap siklus guru memberikan poin nilai bagi siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, karena dengan itu siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Serta menciptakan suasana yang menggembirakan dan kelas yang menyenangkan sehingga siswa lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Selain itu adapun kekurangan dari model pembelajaran PBL dalam siklus ini adalah model PBL masih belum dapat di pahami oleh beberapa siswa, khususnya siswa yang nilainya di bawah SKM. Di sisi lain masih kurangnya semangat dalam belajar pada diri siswa. Di karenakan siswa canggung dan merasa malu untuk menjawab. Membutuhkan waktu yang lama, diskusi kebanyakan berlangsung di antara siswa - siswa yang berani. Namun dapat dikatakan bahwa secara garis besar pelaksanaan siklus I berlangsung cukup baik, akan tetapi kegiatan pada siklus I perlu diulang agar kemampuan dan nilai hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

### **3. Penerapan PBL Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 , 26 Februari dan 5 Maret 2015. Tanggal 19 Februari 2015 untuk kegiatan pembelajaran pertemuan pertama, tanggal 26 februari 2015 untuk pertemuan kedua, sedangkan tanggal 5 maret 2015 untuk pertemuan ketiga, satu jam pelajaran terakhir untuk tes akhir siklus II.



Pelaksanaan setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Uraian pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

**a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu praktek dan prinsip ekonomi dalam islam
- 2) Merancang desain pembelajaran sebagai pedoman dalam pembelajaran.
- 3) Membentuk kelompok beranggotakan 5-6 orang siswa yang dibagi berdasarkan pilihan random.
- 4) Menentukan permasalahan sebagai sarana untuk pembelajaran.
- 5) Menyusun alat evaluasi di akhir pertemuan siklus II untuk mengukur keberhasilan siswa.
- 6) Menyusun dan menyiapkan pedoman observasi pembelajaran baik untuk guru maupun untuk siswa.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini dilaksanakan desain pembelajaran pokok bahasan perbandingan senilai sesuai dengan desain pembelajaran yang telah dibuat.

Kegiatan yang dilakukan adalah:

**1. Membuka Pelajaran**

Hal-hal yang dilaksanakan dalam membuka pelajaran yaitu:

- Memberikan salam
- Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar
- Menanyakan kehadiran siswa
- Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa
- Tanya jawab materi sebelumnya

## **2. Kegiatan Inti**

Kegiatan yang dilaksanakan secara garis besar adalah sebagai berikut:

### **a. Mengamati**

- Menyimak bacaan al-Qur'an yang terkait dengan pelaksanaan praktik ekonomi dalam Islam di masyarakat dalam Islam secara individu maupun kelompok.
- Mencermati ketentuan dan tata cara pelaksanaan praktik muamalah dalam Islam di masyarakat
- Mengamati siswa yang sedang mempragakan praktek ekonomi dalam islam di masyarakat
- Siswa mengamati kelompok lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusi terkait materi pembelajaran

### **b. Menanya**

- Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan dan tata cara praktik muamalah dalam Islam di masyarakat

- Tanya jawab penerapan asas – asas ekonomi dalam Islam di masyarakat
- Bagaimana penerapan praktek ekonomi dalam islam di masyarakat saat ini

**c. Mengumpulkan data/ Mengeksplorasi**

- Mempragakan praktik muamalah dalam islam di masyarakat
- Diskusi tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan Praktik muamalah dalam Islam di masyarakat
- Diskusi mengenai hikmah pelaksanaan Praktik muamalah dalam Islam di masyarakat

**d. Mengasosiasi**

- Menyimpulkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan praktik muamalah dalam Islam di masyarakat
- Menyimpulkan hikmah ketentuan dan tata cara praktik muamalah dalam Islam di masyarakat

**e. Mengkomunikasikan**

- Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang ketentuan ketentuan dan tata cara praktik muamalah dalam Islam di masyarakat
- Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah).

- Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.
- Berlatih menerapkan ketentuan dan tata cara praktik muamalah dalam Islam di masyarakat

### **3. Kegiatan Penutup**

- Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi
- Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran
- Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran
- Mengucapkan salam

#### **c. Tahap Pengamatan**

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan berkolaborasi oleh peneliti dengan guru PAI untuk mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran, terutama keaktifan dan cara kerja siswa dalam kelompok.

- 1) Mengamati setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik, dilihat secara jeli terhadap semua indikator pencapaian (kognitif, afektif dan psikomotorik).
- 2) Guru mengamati jalannya proses pembelajaran PBL tahap pertama dan kedua, pengamatan ini lebih ditekankan pada pencapaian dan ketepatan menyelesaikan suatu masalah.
- 3) Menganalisis observasi siklus II.

#### **d. Tahap Refleksi**

Setelah melaksanakan pengamatan selama pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala yang dilakukan.

1. Dari pengamatan kolaborator terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas dan kelompok diperoleh temuan sebagai berikut:

Guru dalam menyampaikan materi pelajaran PAI, waktu yang digunakan sudah efisien karena sudah mampu memperbaiki pengalaman dari tindakan siklus I.

- Guru belum memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa dikarenakan tidak ingat dan sibuk ketika mengajar
  - Pengajaran yang di sampaikan oleh guru sudah jelas namun intonasi yang di sampaikan masih cepat
  - Pengelolaan kelas dalam membentuk kelompok berjalan dengan cepat dan tertib.
2. Dari pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam kegiatan belajar di dalam kelas diperoleh temuan sebagai berikut:
    - Siswa aktif dalam mengerjakan soal secara kelompok atas dasar kemampuan sendiri-sendiri dan kerjasama untuk membahas soal.
    - Keaktifan belajar siswa sudah menunjukkan sebagaimana layaknya kelompok, dan hampir semua kelompok sudah berani memberikan tanggapan terhadap hasil yang disajikan kelompok lain.
    - Penyaji yang merupakan wakil dari kelompok siswa sudah hampir tidak ada yang canggung dalam menyajikan hasil di depan kelas hanya saja

masih ada 3 – 5 orang yang belum berani untuk mempresntasikan hasil diskusi.

Untuk pengamatan keseluruhan terhadap kegiatan belajar sudah berlangsung baik, dan kegiatan KBM berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan rata-rata siswa sudah mampu dalam menguasai materi pelajaran dengan baik. Monitoring yang dilaksanakan kepada siswa melalui wawancara dengan item pertanyaan yang disusun diperoleh gambaran bahwa diadakan pembelajaran kelompok, siswa merasa dibantu dalam berpikir untuk menyelesaikan soal-soal. Hasil monitoring guru pengamat siswa yang menyatakan bahwa bersaing untuk kreatif, berpikir kritis, percaya diri dalam menyalurkan kemampuannya kepada teman kelompok.

#### **4. Hasil Tindakan Siklus II**

Hasil penelitian siklus II ini merupakan lanjutan dari tindakan siklus I. Tindakan pada siklus II dilaksanakan untuk meningkatkan kembali prestasi belajar siswa, karena pada siklus I hasil belajar yang dicapai belum tuntas masih ada 7 siswa yang nilai ulangnya tidak memenuhi SKM. Pada siklus I berada dalam kategori cukup baik dengan perolehan hasil nilai rata-rata presentase 81%. Hasil nontes meliputi: data hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi berupa foto diperbaiki untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa meningkat. Tindakan pada siklus II, segala instrumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran direncanakan lebih baik lagi.

### a. Hasil Tes Siklus II

Hasil tes yang di maksud adalah hasil tes kemampuan siswa dalam memahami materi Praktek dan Prinsip Ekonomi dalam Islam setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II. Hasil yang diperoleh dari pembelajaran siklus II menggunakan metode inquiri dan diskusi dengan penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dapat dilihat pada table 4.4

Berikut adalah nilai hasil pengamatan penilaian kognitif siswa melalui ulangan BAB III pada siklus II, yang di gambarkan pada tabel 4.4

**Tabel 4.4 hasil belajar siswa pada siklus II**

No.	Nama/ No. Soal	Esai					NILAI AKHIR
		1	2	3	4	5	
1.	ADAM RAFLIANDI MUHARAM	5	5	4	3	3	80
2.	AFIFA JARYAH KHANSA KOTTA	5	5	4	5	3	88
3.	ALFINGKY KAMAL	5	5	3	3	4	80
4.	ALI SYAFANI	5	5	3	4	3	82
5.	ANISA NUR OKTIVANI	5	5	3	3	3	76
6.	AURAMILA DIVANA ESFANDIARI	5	5	2	3	3	74
7.	BIMA ENHA PUJASATRIA	4	3	3	3	2	60
8.	CITA YUNIAR	5	5	3	5	4	80
9.	EVI DAMANTRI	5	5	4	4	5	92
10.	FAKHRUL IKHRAM	5	1	5	5	5	84
11.	FAUZAN NUR FIKRIANSYAH	5	5	3	4	5	88
12.	ICHSAN RAMADHANSYAH	4	3	4	3	2	64
13.	ISRA MIRAJ GITA	5	4	3	3	4	77
14.	LULU RIZKY ROMADANI	3	5	5	4	5	88
15.	MAR'IE RAMADHAN	4	3	4	4	3	75
16.	MUHAMAD DARWIN	5	3	4	4	3	77
17.	MUHAMMAD ALIFFIAN SESARIANO	4	4	3	3	4	73
18.	MUHAMMAD LUTHFI RAMADHANSYAH	5	5	4	5	5	88
19.	MUHAMMAD ALVENO ISKANDARSYAH	5	5	5	3	5	92

20.	MUHAMMAD HARMAN PRADANA	5	5	3	4	3	80
21.	MUHAMMAD ILHAM RASOQI	4	5	2	3	4	68
22.	MUHAMMAD MUTHFI ALIM	5	3	4	3	4	77
23.	NAFITRA RALIZA AZZAHRA	5	5	5	5	5	100
24.	OCSHA GALUH PRADANA	4	4	3	3	3	72
25.	REZA HIMAWAN	5	5	3	4	5	88
26.	RIEN UGIH PANGESTU	5	3	3	4	4	77
27.	SALSHA NAJLA	5	5	5	4	5	96
28.	SAVIRA AUDIA MURNIAWATI	5	2	5	4	5	84
29.	SAWALUDDIN	5	3	3	4	4	76
30.	SUHERNI	1	5	5	3	5	76
31.	TEMY APRILIA	5	5	4	5	5	96
32.	VERIA WIDYA PRAMESTI	5	5	5	5	5	100

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah nilai ulangan siswa pada siklus II dengan materi “Prinsip dan Praktek Ekonomi dalam Islam” adalah 2638 di sini terdapat peningkatan jumlah ulangan pada siklus II dengan jumlah nilai ulangan pada siklus I yaitu dengan peningkatan sebesar 29 dengan nilai rata – rata di peroleh 82,43 dan juga nilai rata – ratanya meningkat sebesar 0,9 dari jumlah nilai ulangan sebelumnya . Selain itu nilai tertinggi siswa di peroleh oleh siswa bernama Veria Widya Pramesti dengan nilai 100. Dan nilai terendah siswa di peroleh oleh Bima Enha Pujasatria dengan nilai 54.

Selain itu adanya kenaikan nilai hasil belajar pada siklus II dengan jumlah siswa yang lulus sebanyak 27 siswa dan yang tidak lulus sebanyak 5 siswa. Dengan presentase siswa yang lulus 84% dan yang tidak lulus 16%. Dari siklus I siswa yang lulus sebesar 78 % dan siklus II sebesar 84%. Sehingga meningkat sebesar 6% siswa yang lulus. Sedangkan nilai rata – rata pada siklus I sebesar



81% dan pada siklus II sebesar 82% di sini terjadi peningkatan hanya 1% nilai rata – rata ulangan siswa.

Secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus 1 walaupun hanya 1%. Adanya peningkatan hasil belajar ini di karenakan model pembelajaran yang di sampaikan oleh guru lebih di sukai dan dapat di pahami oleh siswa dari pada model pembelajaran sebelumnya. Sehingga siswa pun lebih suka dengan pelajaran PAI dan akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa.

Adapun nilai ulangan hasil belajar siswa pada siklus ini terdapat perubahan ke arah yang lebih baik walaupun nilai rata – rata ulangan harian siswa hanya meningkat 1% pada siklus ini, hal ini di karenakan ulangan pada siklus ini berlangsung setelah UTS karena terpotong dengan waktu UTS dan materi yang di pelajari lebih sulit di bandingkan materi pada siklus I.

#### **b. Hasil Non Tes Siklus II**

Hasil penelitian nontes pada siklus II diperoleh dari: hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil penelitian nontes tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Hasil Observasi**

Observasi yang dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran PAI dengan materi Praktek dan Prinsip Ekonomi dalam Islam dengan penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dalam kategori lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan semangatnya siswa dalam melaksanakan tugas yang di berikan oleh guru melalui metode inquiri dan diskusi berjalan dengan baik. Observasi dilakukan oleh peneliti

selama kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan supaya pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lancar dan sesuai dengan program pembelajaran.

Pada siklus ini siswa sangat antusias ketika mengikuti proses pembelajaran di karenakan guru memberikan point tambahan bagi siswa yang aktif ketika mengikuti proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Sehingga bertambahnya siswa yang aktif dan bertanya, dan menjawab pertanyaan terkait materi pelajaran yang di sampaikan.

Selain itu siswapun lebih berani untuk mempresentasikan hasil tugas yang di berikan oleh guru secara berkelompok. Mereka lebih percaya diri dalam menyampaikannya. Di karenakan pada siklus ini guru memberikan tugas meneliti langsung terkait praktek dan prinsip ekonomi dalam islam sehingga siswa lebih mudah mengerti terkait materi yang ia pelajari.

## **2. Hasil Wawancara**

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada tiga siswa, yaitu pada siswa yang memperoleh nilai di atas SKM yaitu Suherni nilai sedang yaitu Adam Rafliandi Muharram, dan nilai yang rendah yaitu Muhammad Ilham Raoqi. Wawancara pada siklus II dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning).

Wawancara ini sekurang- kurangnya berisi tiga pertanyaan sama dengan pertanyaan pada siklus I, yaitu (1) kesulitan apa yang dialami siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI, (2) apakah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dapat membantu siswa mampu meningkatkan Prestasi belajarnya yang berdampak pada meningkatnya nilai akademik siswa, (3) bagaimana saran siswa ketika proses pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) berlangsung.

Berdasarkan analisis data wawancara, dapat dijelaskan bahwa siswa berminat dengan pembelajaran PAI dengan materi Praktek dan Prinsip Ekonomi dalam Islam melalui model pembelajaran PBL (Problem Based Learning). Alasannya, siswa dapat lebih mudah di pahami dan mengerti di karenakan siswa yang terjun langsung di lapangan untuk meneliti praktek dan prinsip ekonomi dalam islam di masyarakat. Serta dapat berfikir lebih kritis lagi terhadap suatu fenomena terkait ekonomi islam di masyarakat serta dapat juga melatih siswa untuk berfikir dan menyelesaikan masalah sendiri yang telah di hadapi. Adapun hal yang kurang di sukai oleh siswa adalah penyampaian materi yang di sampaikan oleh guru sudah jelas namun hanya saja guru menyampaikan materi pelajarannya begitu cepat. Sehingga siswa belum sempat untuk mencatat hal – hal penting yang di sampaikan oleh guru. Selain itu ada beberapa materi yang menurut mereka agak

sulit untuk di selesaikan. Karena materi yang di ajarkan pada siklus II lebih sulit dari pada materi yang di ajarkan pada siklus I<sup>59</sup>

### **3. Dokumentasi Foto**

Siklus II ini, dokumentasi foto yang diambil difokuskan pada kegiatan selama proses pembelajaran, yaitu pembelajaran PAI pada materi Menghormati dan Menyayangi Orang tua dan Guru dengan penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning). Dokumentasi foto berupa gambar ini digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun gambar kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas pada siklus II dapat di lihat pada lampiran V.

Hasil penelitian melalui pengamatan kepada siswa diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:

- a. Siswa sudah mempelajari dan mengingat kembali materi pelajaran sebelumnya.
- b. Ketika guru masuk kelas, siswa masih sibuk dengan urusannya sendiri seperti ganti baju, makan, minum, dll
- c. Masih ada siswa yang masih terlambat mengikuti pelajaran
- d. Siswa mencatat pelajaran yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>59</sup>Wawancara, Siswa kelas XI IIS 1 SMA Diponegoro 1, Bulan Maret 2015 Pukul 11.15- 1130

- e. Siswa senang mengerjakan tugas kelompok secara berkelompok tetapi ada beberapa siswa yang masih ketergantungan dengan teman kelompoknya.
- f. Siswa aktif bertanya kepada teman kelompok, jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal.
- g. Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dengan baik.
- h. Siswa berusaha memperbaiki kesalahan-kesalahan yang merasa dirinya kurang mampu dalam pemahaman materi.
- i. Siswa belum mampu mengumpulkan tugas dari guru tepat waktu karena terlalu banyak tugas dari mata pelajaran lain.

Inti dari model pembelajaran PBL adalah penyelidikan. Pada siklus ini siswa di berikan tugas untuk menyelidiki suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari sesuai materi yang di ajarkan. Penyelidikan ini identik, yakni pengumpulan data dan eksperimen, berhipotesis dan penjelasan, serta memberikan pemecahan. Pengumpulan data dan eksperimentasi merupakan aspek yang sangat penting. Pada siklus ini guru mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen sampai mereka benar – benar memahami dimensi situasi permasalahan. Tujuannya adalah agar pebelajar mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri.

Selain itu guru mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen mental atau aktual sampai mereka memahami sepenuhnya dimensi – dimensi situasi bermasalah maksudnya agar siswa

mengumpulkan informasi yang cukup untuk menciptakan dan mengonstruksikan ide – idenya sendiri. Kemudian pada siklus ini guru memberikan menyuruh siswa untuk mempresentasikan dan mendemonstrasikan terkait data – data yang ia peroleh. Sehingga dengan metode seperti itu anak – anak lebih mudah memahami suatu pelajaran.

Secara garis besar pelaksanaan siklus II berlangsung cukup baik dari siklus I, karena pada siklus II ini guru mencoba menggunakan metode yang baru. Selain menggunakan metode tanya jawab, pada siklus ini guru menerapkan model PBL dengan menggunakan metode inkuiri dan diskusi. Di mana guru memberikan suatu permasalahan terkait penerapan ekonomi di masyarakat seperti jual beli, syirkah, bank syariah, dll untuk memecahkan masalah yang di hadapinya dan dapat mengatasi serta mempertanggung jawabkannya pada masalah tersebut.

Pada kegiatan ini siswa di latih untuk dapat berfikir kritis dan ilmiah (logis dan sistematis) terhadap masalah yang di hadapi, dengan itu siswa lebih mudah di pahami dan membuktikan sendiri kebenarannya. Kemudian setelah mereka memperoleh data – data yang mereka dapat laludi diskusian kepada teman – temannya. Di sini siswa di berikan kesempatan untuk memecahkan masalah-masalah menurut cara-cara atau gaya belajar individu masing-masing serta mengembangkan gaya berfikir kritis mereka.

Di sisi lain pada siklus ini siswa guru melatih siswa untuk dapat bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah. Karena dengan adanya kerja sama dengan kelompoknya siswa merasa lebih ringan dan mudah dalam

menyelesaikan tugasnya, dan saling membantu mengatasi kesulitan – kesulitan yang di hadapi serta menanamkan solidaritas antar teman dalam kelompok.

Setelah masalah tersebut di selesaikan secara bersama – sama kemudian mereka mempresentasikan di depan kelas sesuai data dan informasi yang mereka dapat. Dengan melakukan presentasi ini siswa dapat mengapresiasi pemahaman yang ia peroleh dan juga dapat berfikir kritis dan tidak sembarang dalam berbicara. Serta dapat meningkatkan keberanian dalam siswa dalam menyumbangkan pikiran – pikiran dalam masalah tersebut.

Peran guru pada tahap ini adalah membantu, mengarahkan, serta membimbing siswa agar semua siswa turut aktif dan berperan dalam diskusi tersbut dan juga merangsang murid – murid untuk berfikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri sesuai pengetahuan yang ia miliki.

Akan tetapi kegiatan pada siklus II perlu di adakan perbaikan lagi pada siklus III.

### **5. Penerapan PBL Siklus III**

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 9, 16, 23 dan 30 April 2015. Tanggal 9 april untuk kegiatan pembelajaran pertemuan pertama, tanggal 16 april 2015 untuk pertemuan kedua, sedangkan tanggal 23 april 2015 untuk pertemuan ketiga, sedangkan pertemuan ke empat tanggal 30 april. Satu jam pelajaran terakhir untuk tes akhir siklus III. Pelaksanaan setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Uraian pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu penyelenggaraan dan tata cara pengurusan jenazah
- Merancang desain pembelajaran sebagai pedoman dalam pembelajaran.
- Membentuk 4 kelompok sesuai jenis kelaminnya
- Menentukan soal sebagai sarana untuk pembelajaran.
- Menyusun alat evaluasi di akhir pertemuan siklus III untuk mengukur keberhasilan siswa.
- Menyusun dan menyiapkan pedoman observasi pembelajaran baik untuk guru maupun untuk siswa.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini dilaksanakan desain pembelajaran pokok bahasan perbandingan senilai sesuai dengan desain pembelajaran yang telah dibuat.

Kegiatan yang dilakukan adalah:

#### **1. Membuka Pelajaran**

Hal-hal yang dilaksanakan dalam membuka pelajaran yaitu:

- Memberikan salam
- Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar
- Menanyakan kehadiran siswa
- Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa



- Tanya jawab materi sebelumnya
- Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui power poin

## **2. Kegiatan Inti**

Kegiatan yang dilaksanakan secara garis besar adalah sebagai berikut:

### **a. Mengamati**

- Mengamati tayangan video terkait kematian dan tata cara penyelenggaraan jenazah
- Mencermati ketentuan dan tata cara pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah

### **b. Menanya**

- Mengajukan pertanyaan terkait kematian, taziyah, dan ziarah kubu
- Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah

### **c. data/ Mengeksplorasi**

- Mempragakan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah
- Diskusi mengenai pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah

### **d. Mengasosiasi**

- Menyimpulkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah
- Menyimpulkan hikmah ketentuan dan tata cara pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah

#### **e. Mengkomunikasikan**

- Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang ketentuan ketentuan dan tata cara praktik muamalah dalam Islam di masyarakat
- Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah).
- Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.
- Berlatih menerapkan ketentuan dan tata cara praktik muamalah dalam Islam di masyarakat

### **3. Kegiatan Penutup**

- Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi
- Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran
- Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran
- Mengucapkan salam.

#### **c. Tahap Pengamatan**

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan berkolaborasi oleh peneliti dengan guru PAI untuk mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran, terutama keaktifan dan cara kerja siswa dalam kelompok.

- Mengamati setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik, dilihat secara jeli terhadap semua indikator pencapaian (kognitif, afektif dan psikomotorik).
- Guru mengamati jalannya proses pembelajaran PBL tahap pertama dan kedua, pengamatan ini lebih ditekankan pada pencapaian dan ketepatan menyelesaikan.
- Menganalisis observasi siklus III.

#### **d. Tahap Refleksi**

Setelah melaksanakan pengamatan selama pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala yang dilakukan.

1. Dari pengamatan kolaborator terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas dan kelompok diperoleh temuan sebagai berikut:
  - Guru dalam menyampaikan materi pelajaran PAI, waktu yang digunakan sudah efisien karena sudah mampu memperbaiki pengalaman dari tindakan siklus I dan siklus II
  - Guru menampilkan tujuan pembelajaran di papan tulis melalui media powerpoint. Kegiatan ini dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai tujuan yang di harapkan sesuai dengan yang telah ditulis di papan tulis.

- Pengelolaan kelas dalam membentuk kelompok berjalan dengan cepat dan tertib.

2. Dari pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam kegiatan belajar di dalam kelas diperoleh temuan sebagai berikut:

- Siswa aktif dalam mengerjakan soal secara kelompok atas dasar kemampuan sendiri-sendiri dan kerjasama untuk membahas soal.
- Keaktifan belajar siswa sudah menunjukkan sebagaimana layaknya kelompok, dan hampir semua kelompok sudah berani memberikan tanggapan terhadap hasil yang disajikan kelompok lain
- Hampir semua siswa sudah terlibat langsung dalam proses pembelajaran
- Penyaji yang merupakan wakil dari kelompok siswa sudah hampir tidak ada yang canggung dalam menyajikan hasil di depan kelas

Untuk pengamatan keseluruhan terhadap kegiatan belajar sudah berlangsung baik, dan kegiatan KBM berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan rata-rata siswa sudah mampu dalam menguasai materi pelajaran dengan baik. Monitoring yang dilaksanakan kepada siswa melalui wawancara dengan item pertanyaan yang disusun diperoleh gambaran bahwa diadakan pembelajaran kelompok, siswa merasa dibantu dalam berpikir untuk menyelesaikan soal-soal. Hasil monitoring guru pengamat siswa yang menyatakan bahwa bersaing untuk kreatif, berpikir kritis, percaya diri dalam menyalurkan kemampuannya kepada teman kelompok.

## 6. Hasil Tindakan Siklus III

Hasil penelitian siklus III ini merupakan lanjutan dari tindakan siklus II. Tindakan pada siklus III dilaksanakan untuk meningkatkan kembali prestasi belajar siswa, karena pada siklus II peningkatan hasil belajar hanya 1% dan yang dicapai belum tuntas masih ada 5 siswa yang nilai ulangnya tidak memenuhi SKM. Pada siklus III berada dalam kategori sangat baik dengan perolehan hasil nilai rata-rata presentase 84%. Hasil nontes meliputi: data hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi berupa foto diperbaiki untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa meningkat. Tindakan pada siklus III, segala instrumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran direncanakan lebih baik lagi.

### a. Hasil Tes Siklus III

Hasil tes yang dimaksud adalah hasil tes kemampuan siswa dalam memahami materi Pelaksanaan Penyelenggaraan jenazah setelah dilaksanakan pembelajaran siklus III. Hasil yang diperoleh dari pembelajaran siklus III menggunakan metode demonstrasi dengan penerapan model PBL dilihat pada table 4.5

Berikut adalah nilai hasil pengamatan penilaian kognitif siswa melalui ulangan BAB IV pada siklus III, yang di gambarkan pada tabel 4.5

**Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III**

No.	Nama/ No. Soal	Esai					NILAI AKHIR
		1	2	3	4	5	
1.	ADAM RAFLIANDI MUHARAM	5	4	4	4	5	84

2.	AFIFA JARYAH KHANSA KOTTA	5	5	3	3	5	84
3.	ALFINGKY KAMAL	5	4	4	3	4	80
4.	ALI SYAFANI	5	4	4	3	3	85
5.	ANISA NUR OKTIVANI	5	5	5	1	3	76
6.	AURAMILA DIVANA ESFANDIARI	5	5	3	3	4	80
7.	BIMA ENHA PUJASATRIA	5	4	3	4	3	72
8.	CITA YUNIAR	5	5	3	3	5	84
9.	EVI DAMANTRI	5	5	4	4	5	92
10.	FAKHRUL IKHRAM	5	2	3	4	5	76
11.	FAUZAN NUR FIKRIANSYAH	5	5	5	5	3	92
12.	ICHSAN RAMADHANSYAH	5	4	3	3	4	72
13.	ISRA MIRAJ GITA	5	5	4	4	4	92
14.	LULU RIZKY ROMADANI	5	5	3	5	5	92
15.	MAR'IE RAMADHAN	5	5	4	4	4	84
16.	MUHAMAD DARWIN	5	4	4	4	3	80
17.	MUHAMMAD ALIFFIAN SESARIANO	5	5	3	5	5	92
18.	MUHAMMAD LUTHFI RAMADHANSYAH	5	5	3	4	5	88
19.	MUHAMMAD ALVENO ISKANDARSYAH	5	5	3	4	5	88
20.	MUHAMMAD HARMAN PRADANA	5	5	3	5	5	92
21.	MUHAMMAD ILHAM RASOQI	5	2	2	4	4	68
22.	MUHAMMAD MUTHFI ALIM	5	4	4	3	4	80
23.	NAFITRA RALIZA AZZAHRA	5	5	3	4	3	80
24.	OCSHA GALUH PRADANA	4	4	5	5	5	74
25.	REZA HIMAWAN	5	5	5	5	3	92
26.	RIEN UGIH PANGESTU	5	4	4	4	4	84
27.	SALSHA NAJLA	5	5	3	4	4	84
28.	SAVIRA AUDIA MURNIAWATI	5	5	3	5	5	92
29.	SAWALUDDIN	5	5	2	4	5	76
30.	SUHERNI	5	5	5	4	5	96
31.	TEMY APRILIA	5	5	3	5	5	92
32.	VERIA WIDYA PRAMESTI	5	5	5	5	5	100

Pada tabel di atas dapat di simpulkan bahwa jumlah nilai ulangan siswa pada siklus III dengan materi “Pelaksanaan penyelenggaraan jenazah” adalah

2705 di sini terdapat peningkatan jumlah ulangan pada siklus III dengan jumlah nilai ulangan pada siklus II yaitu dengan peningkatan sebesar 67 dengan nilai rata – rata di peroleh 84,53 dan juga nilai rata – ratanya meningkat sebesar 2,1 dari jumlah nilai ulangan sebelumnya . Selain itu nilai tertinggi siswa di peroleh oleh siswa bernama Veria Widya Pramesti dengan nilai 100. Dan nilai terendah siswa di peroleh oleh Bima Enha Pujasatria dan Ichsan Ramadhansyah dengan nilai 72.

Sedangkan siswa yang lulus sebanyak 28 siswa dan yang tidak lulus sebanyak 4 siswa. Dengan presentase siswa yang lulus 87% dan yang tidak lulus 13%. Dari siklus II siswa yang lulus sebesar 84 % dan siklus III sebesar 87%. Sehingga meningkat sebesar 3% siswa yang lulus. Sedangkan nilai rata – rata pada siklus II sebesar 82% dan pada siklus III sebesar 84% di sini terjadi peningkatan hanya 2% nilai rata – rata ulangan siswa yang terjadi pada siklus III.

Dengan adanya kenaikan nilai hasil belajar pada siklus III. Pada kenyataanya, siswa mengalami kesulitan memperoleh yang harusnya mereka dapatkan baik dalam segi kajian maupun pengaplikasian. Pada mata pelajaran PAI khususnya dengan materi penyelenggaraan jenazah, siswa mengalami kesulitan dalam hal kemampuan untuk mempraktekan dan menerapkannya dalam mengembangkan pengetahuan teori yang telah diperoleh untuk mengaplikasikannya, siswa kesulitan dalam hal membaca bacaan shalat jenazah. Di karenakan ada beberapa siswa yang masih belum bisa membaca al – quran.

Oleh karena itu diperlukan pendekatan pembelajaran untuk mengaktifkan siswa, sehingga siswa memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dan yang pastinya berimbas terhadap hasil belajar siswa yang baik pula. Di sini Peranan

guru dalam pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator, pembimbing, dan membantu siswa dalam belajar.

Pada siklus ini metode yang di gunakan guru ajarkan adalah demonstrasi, di mana siswa mempraktikan dan mempragakan apa yang di sampaikan oleh guru sesuai dengan materi yang di ajarkan. Pada siklus ini hampir semua siswa terlibat langsung dan aktif. Dan siswapun merasa lebih senang dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model PBL menggunakan metode ini.

Selain itu dengan metode ini , perhatian siswa dapat di pusatkan dan proses belajar siswa lebih terarah dan akan mengurangi perhatian siswa kepada masalah lain serta mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam pengembangan kecakapannya.

Pada siklus ini siswa lebih antusias dalam belajar, karena metode demonstrasi atau praktek dapat membantu siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Sebagian besar siswa sudah mulai bisa untuk mempragakan dan mendemonstrasikan materi yang mereka ajarkan tetapi sayangnya ada beberapa siswa yang belum begitu lancar dalam membaca al – quran sehingga berdampak kepada bacaan shalat yang ia praktekan.

#### **b. Hasil Non Tes pada Siklus III**

Hasil penelitian nontes pada siklus III diperoleh dari: hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil penelitian nontes tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:



## **1. Hasil Observasi**

Observasi yang dilakukan pada siklus III menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran PAI dengan materi Pelaksanaan Penyelenggaraan Jenazah dengan penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dalam kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan perhatian siswa yang mulai terpusat terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru melalui tayangan video dan praktek langsung di dalam kelas. Observasi dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan supaya pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lancar dan sesuai dengan program pembelajaran.

Pada siklus ini siswa sangat antusias ketika mengikuti proses pembelajaran di karenakan guru memberikan point tambahan bagi siswa yang hafal dan lancar cara – cara penyelenggraan jenazah. Mulai dari memandikan hingga menguburkan.

Selain itu siswapun lebih siap untuk praktek langsung di depan kelas, karena perlengkapan yang di butuhkan untuk praktek telah tersedia.

## **2. Hasil Wawancara**

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada tiga siswa, yaitu pada siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu Veria Widya Pramesti nilai sedang yaitu Savira Audia Murniawatidan nilai terendah yaitu Ichsan Ramadhansyah.

Wawancara pada siklus III dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning).

Wawancara ini sekurang- kurangnya berisi tiga pertanyaan, yaitu (1) kesulitan apa yang dialami siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI, (2) apakah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dapat membantu siswa mampu meningkatkan Prestasi belajarnya yang berdampak pada meningkatnya nilai akademik siswa, (3) bagaimana saran siswa ketika proses pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) berlangsung.

Berdasarkan analisis data wawancara, dapat dijelaskan bahwa siswa berminat dengan pembelajaran PAI dengan materi Praktek dan Penyelenggaraan Jenazah melalui model pembelajaran PBL (Problem Based Learning). Alasannya, siswa dapat lebih mengerti terkait materi yang di ajarkan di karenakan siswa praktek langsung di dalam kelas. Adapun hal yang kurang di sukai oleh siswa adalah penyampaian materi yang di sampaikan oleh guru sudah jelas namun hanya saja guru menyampaian materi pelajarannya begitu cepat. Sehingga siswa belum sempat untuk mencatat hal – hal penting yang di sampaikan oleh guru.<sup>60</sup> Serta ada siswa yang belum bias baca Al – Qur'an sehingga ia merasa kesulitan untuk praktek shalat jenazah.

### **3. Dokumentasi Foto**

---

<sup>60</sup>Wawancara, Siswa kelas XI IPS 1 SMA Diponegoro 1, Bulan Februari 2015 Pukul 13.00 – 13.30

Siklus III ini, dokumentasi foto yang diambil difokuskan pada kegiatan selama proses pembelajaran, yaitu pembelajaran PAI pada materi Pelaksanaan Penyelenggaraan Jenazah dengan penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning). Dokumentasi foto berupa gambar ini digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun gambar kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas pada siklus III dapat dilihat pada lampiran V.

Hasil penelitian melalui pengamatan kepada siswa diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:

- Siswa sudah mempelajari dan mengingat kembali materi pelajaran sebelumnya.
- Ketika guru masuk kelas, siswa telah menyiapkan buku dan alat tulis di atas meja.
- Masih ada siswa yang masih terlambat mengikuti pelajaran
- Siswa mencatat pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- Siswa senang mengerjakan tugas kelompok secara berkelompok tetapi ada beberapa siswa yang masih ketergantungan dengan teman kelompoknya.
- Siswa aktif bertanya kepada teman kelompok, jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal.
- Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dengan baik.

- Siswa berusaha memperbaiki kesalahan-kesalahan yang merasa dirinya kurang mampu dalam pemahaman materi.
- Hampir semua siswa sudah terlibat langsung dalam proses pembelajaran ini.

Secara garis besar pelaksanaan siklus III berlangsung lebih baik dari siklus I dan II akan tetapi kegiatan pada siklus III ini perlu di adakan perbaikan – perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Dari ketiga siklus yang telah di lakukan peneliti, siklus I berlangsung cukup baik, jauh dari apa yang diperkirakan sebelumnya. Karena pada observasi awal peneliti, guru PAI di tempat tersebut mengungkapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih di bawah SKM di sebabkan oleh beberapa faktor yang telah peneliti urai di bab I. Sementara pada siklus II, kegiatan berangsur mulai membaik, semua siswa ikut terlibat dan aktif pembelajaran PAI di kelas. Sedangkan pada siklus III lebih baik pada siklus sebelumnya Di harapkan kesalahan – kesalahan yang terjadi pada penelitian ini dapat di jadikan bahan evaluasi untuk para pendidik, agar pada pembelajaran PAI kedepannya menjadi lebih baik.

## **7. Penerapan Model PBL dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman materi PAI yang di terapkan dengan menggunakan model PBL (Problem Based Learning) pada siswa

kelas XI IPS 1 SMA Diponegoro 1 Jakarta Timur mengalami peningkatan. Adapun peningkatan hasil belajar tersebut tampak pada tahapan tindakan kelas yaitu pada tes siklus I, tes pada siklus II, dan tes siklus III. Penggunaan model PBL (Problem Based Learning) pada siklus I menggunakan metode Tanya jawab dan diskusi. Pada siklus II menggunakan metode inquiri dan diskusi serta pada siklus III menggunakan metode demonstrasi. Dari beberapa metode yang di terapkan sebagai metode dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL (Problem Based Learning) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berikut adalah rangkuman nilai hasil ulangan siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran PBL. Dapat di lihat pada tabel 4.6

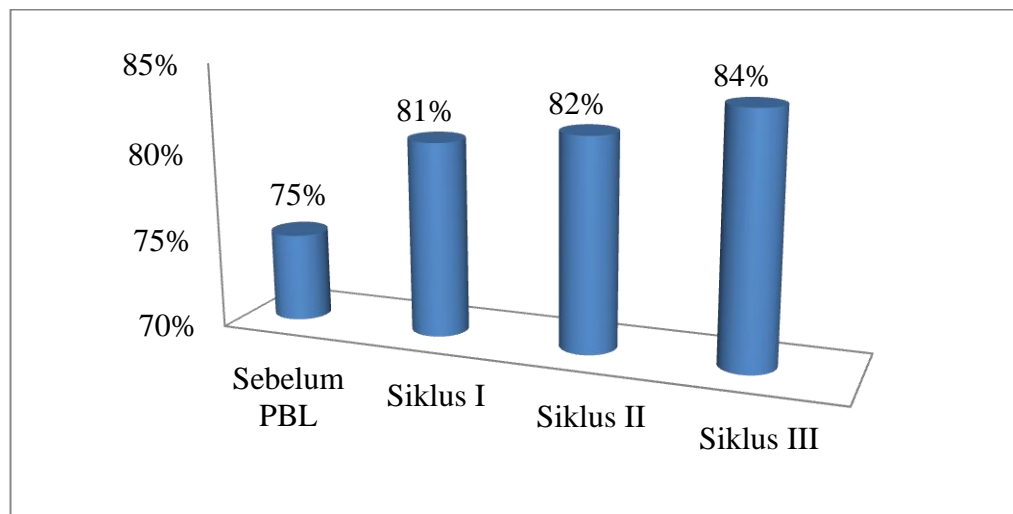
**Tabel 4.6 Rangkuman Nilai Ulangan Harian Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

No.	Nama/ No. Soal	Sebelum menggunakan pbl	Setelah Menggunakan PBL			Nilai Rata2
		UH1	UH2	UH3	UH4	
1	ADAM RAFLIANDI MUHARAM	77	77	80	84	80
2	AFIFA JARYAH KHANSA KOTTA	90	91	88	84	88
3	ALFINGKY KAMAL	72	77	80	80	77
4	ALI SYAFANI	75	83	82	85	81
5	ANISA NUR OKTIVANI	75	74	76	76	75
6	AURAMILA DIVANA ESFANDIARI	72	74	77	80	76
7	BIMA ENHA PUJASATRIA	73	57	63	72	66
8	CITA YUNIAR	83	72	80	84	80
9	EVI DAMANTRI	93	100	92	92	94
10	FAKHRUL IKHRAM	80	77	84	76	79
11	FAUZAN NUR FIKRIANSYAH	78	83	88	92	85
12	ICHSAN RAMADHANSYAH	70	54	62	72	64
13	ISRA MIRAJ GITA	72	83	80	92	82

14	LULU RIZKY ROMADANI	78	80	88	92	84
15	MAR'IE RAMADHAN	75	86	80	84	81
16	MUHAMAD DARWIN	77	83	82	80	80
17	MUHAMMAD ALIFFIAN SESARIANO	65	86	82	92	78
18	MUHAMMAD LUTHFI RAMADHANSYAH	90	86	88	88	88
19	MUHAMMAD ALVENO ISKANDARSYAH	85	83	92	88	87
20	MUHAMMAD HARMAN PRADANA	90	86	80	92	87
21	MUHAMMAD ILHAM RASOQI	64	56	68	68	64
22	MUHAMMAD MUTHFI ALIM	68	74	77	80	75
23	NAFITRA RALIZA AZZAHRA	73	77	100	90	85
24	OCSHA GALUH PRADANA	62	94	72	74	76
25	REZA HIMAWAN	85	92	88	92	89
26	RIEN UGIH PANGESTU	80	86	77	84	82
27	SALSHA NAJLA	63	83	96	84	82
28	SAVIRA AUDIA MURNIAWATI	72	77	84	92	81
29	SAWALUDDIN	73	94	80	76	81
30	SUHERNI	100	92	76	96	91
31	TEMY APRILIA	78	92	96	92	90
32	VERIA WIDYA PRAMESTI	83	100	100	100	96
	JUMLAH	2396	2609	2638	2705	2506
	NILAI RATA – RATA	75	81	82	84	78
	PRESENTASE NILAI	75%	81 %	82%	84%	78%

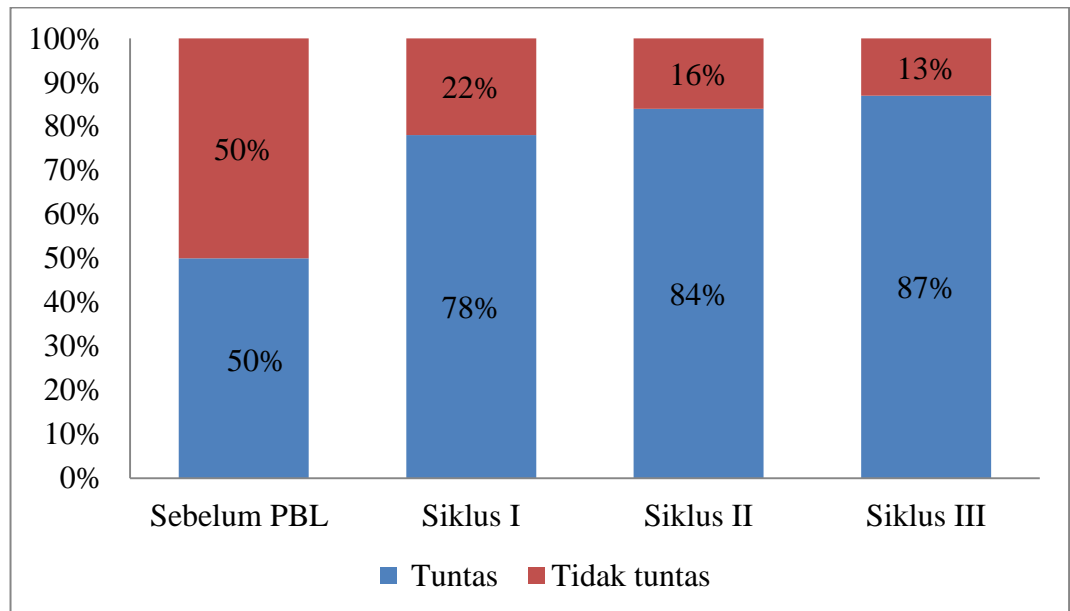
Adapun peningkatan nilai hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat di

lihat pada grafik di bawah ini :



Dapat di simpulkan dari tabel di atas bahwasannya model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini dapat di buktikan dari tabel di atas. Hasil nilai ulangan harian sebelum menggunakan PBL dan sesudah menggunakan PBL mulai dari siklus I, siklus II dan siklus III mengalami perubahan peningkatan nilai ke arah yang lebih baik. Dari nilai ulangan rata – rata perkelas sebelum menggunakan PBL dengan presentase rata – rata 75%. Setelah menggunakan PBL pada siklus I memperoleh nilai rata – rata menjadi 81%. Di sini terdapat peningkatan nilai dengan presentase kenaikan 6%. Kemudian pada siklus II memperoleh nilai rata – rata dengan presentase 82%. Di sini terjadi peningkatan nilai walaupun dengan presentase kenaikan nilai hasil belajar hanya 1%. Kemudian pada siklus III nilai rata – rata nilai ulangan harian siswa dengan presentase 84%. Di sini terjadi peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 2%.

Selain itu terjadi peningkatan jumlah siswa yang nilainya di atas SKM setelah menggunakan PBL. Dapat di lihat pada grafik berikut ini :



Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan peningkatan jumlah siswa pada nilai hasil belajar siswa. Sebelum menggunakan PBL jumlah siswa 50% nilai siswa masih di bawah SKM, kemudian pada siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa sehingga menjadi 78% siswa yang nilainya di atas SKM, pada siklus II menjadi 84% dan pada siklus III meningkat menjadi 87%.

Dapat disimpulkan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI. Hal ini dapat dibuktikan terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa pada setiap siklus pada kolom tabel di atas.



Selain penilaian hasil belajar melalui aspek kognitif, adapun penilaian hasil belajar dari aspek psikomotor. Berikut rekapitulasi nilai hasil belajar dari aspek psikomotor dapat di lihat pada tabel 4.7

**Tabel 4.7** Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Melalui Aspek Psikomotor

NO	NAMA	NILAI			NILAI AKHIR
		SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III	
1	ADAM RAFLIANDI MUHARAM	85	82	82	83
2	AFIFA JARYAH KHANSA KOTTA	82	80	85	82
3	ALFINGKY KAMAL	80	83	80	81
4	ALI SYAFANI	80	83	82	82
5	ANISA NUR OKTIVANI	80	80	83	81
6	AURAMILA DIVANA ESFANDIARI	85	82	80	82
7	BIMA ENHA PUJASATRIA	77	77	82	79
8	CITA YUNIAR	77	80	82	80
9	EVI DAMANTRI	80	80	81	80
10	FAKHRUL IKHRAM	85	85	83	84
11	FAUZAN NUR FIKRIANSYAH	82	86	83	84
12	ICHSAN RAMADHANSYAH	85	80	80	82
13	ISRA MIRAJ GITA	80	80	81	80
14	LULU RIZKY ROMADANI	80	82	82	81
15	MAR'IE RAMADHAN	85	80	81	82
16	MUHAMAD DARWIN	80	77	81	79
17	MUHAMMAD ALIFFIAN SESARIANO	85	82	79	82
18	MUHAMMAD LUTHFI RAMADHANSYAH	85	84	83	84
19	MUHAMMAD ALVENO ISKANDARSYAH	85	81	83	83
20	MUHAMMAD HARMAN PRADANA	85	84	82	84
21	MUHAMMAD ILHAM RASOQI	80	80	83	81
22	MUHAMMAD MUTHFI ALIM	85	81	79	82
23	NAFITRA RALIZA AZZAHRA	85	83	83	84
24	OCSHA GALUH PRADANA	80	81	79	80
25	REZA HIMAWAN	82	84	85	84
26	RIEN UGIH PANGESTU	85	82	80	82

27	SALSHA NAJLA	80	80	80	80
28	SAVIRA AUDIA MURNIAWATI	85	80	82	82
29	SAWALUDDIN	82	81	79	81
30	SUHERNI	85	88	82	85
31	TEMY APRILIA	82	86	84	84
32	VERIA WIDYA PRAMESTI	85	83	88	85
	JUMLAH NILAI	2693	2617	2618	2623
	PRESENTASE	90%	87%	88%	87%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar PAI pada aspek psikomotor dari ketiga siklus dapat kita lihat bahwa siklus I memperoleh hasil yang sangat tinggi dengan jumlah 2693 dan nilai rata – rata dengan presentase 90%. Sedangkan nilai hasil belajar pada siklus II mengalami penurunan dengan jumlah nilai 2617 dengan presentase nilai rata – rata menurun 3% sehingga menjadi 87%. Hal ini disebabkan karena materi yang diajarkan lebih sulit dari pada siklus I, dan juga materi yang diajarkan pada siklus II siswa membutuhkan banyak pengalaman dan berfikir lebih kritis. Sehingga ada beberapa siswa yang masih belum paham terkait materi yang diajarkan pada siklus ini.

Kemudian pada siklus III nilai hasil belajar mulai meningkatkan kembali dengan jumlah 2618, dengan presentase nilai rata – rata meningkat walaupun hanya 1%. Sehingga presentase kenaikannya menjadi 88%. Pada siklus ini materi yang diajarkan lebih mudah dari pada siklus II, hanya saja di siklus ini kendalanya terletak pada hampir 40% siswa masih belum bisa membaca al – Qur'an. Sehingga pada praktek penyelenggaraan jenazah terkait pada bacaan shalatnya beberapa masih ada yang belum hafal. Akan tetapi siswa sudah lebih

paham terkait materi yang di ajarkan karena ia terlibat langsung dalam proses pembelajaran ini.

#### **D. Temuan penelitian**

Berdasarkan paparan data di atas berikut di kemukakan temuan secara umum berikut ini ;

##### a. Temuan siklus I

1. Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan model PBL, sehingga siswa masih kebingungan dan beberapa siswa masih belum mengerti apa yang di maksud dari penjelasan guru
2. Siswa yang aktif di dominasi oleh siswa yang kemampuannya baik
3. Jika siswa mengalami kesalahan, ia kurang percaya diri untuk mencoba lagi

##### b. Temuan siklus II

1. Siswa merasa kesulitan terhadap materi yang di diskusikan kelompoknya
2. Masih ada siswa yang tidak ikut kerja sama dalam kelompoknya
3. Materi yang di ajarkan lebih sulit dari materi pada siklus I
4. Memerlukan waktu yang cukup lama

##### c. Temuan siklus III

1. Kurangnya kesiapan siswa dalam melakukan praktik terkait materi yang di ajarkan

2. Ada beberapa siswa yang belum bisa baca al – qur'an sehingga bacaan shalat ketika praktek shalat jenazah masih ada yang tidak hafal

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya:

Secara garis besar siklus I berlangsung cukup baik, jauh dari apa yang diperkirakan sebelumnya. Karena pada observasi awal peneliti, guru PAI di tempat tersebut mengungkapkan kurangnya semangat dalam belajar PAI disebabkan oleh beberapa faktor sehingga berdampak kepada nilai hasil belajar siswa. Sementara pada siklus II, kegiatan berangsur mulai membaik, semua siswa ikut terlibat dan aktif pembelajaran PAI di kelas dan tujuan indikator pembelajaran pun sudah tercapai. Dan terjadinya peningkatan nilai hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Sedangkan pada siklus III berlangsung lebih baik, dan siswa ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga nilai hasil belajar semakin meningkat. Diharapkan penelitian ini sebagai bahan evaluasi bagi para guru atau pendidik ke depannya untuk menjadi lebih baik lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI.

Hasil penelitian sebelum melakukan proses PBL nilai ulangan siswa dengan rata – rata presentase sebesar 75%. Pada siklus I terjadi peningkatan 6% sehingga menjadi 81%. Pada siklus II meningkat hanya 1% sehingga menjadi 82%. Sedangkan pada siklus III meningkat sebesar 3% sehingga menjadi 84%.

Dari aspek psikomotor dapat di simpulkan bahwa nilai hasil belajar pada siklus I mencapai 90%, pada siklus II terjadi penurunan 3% sehingga menjadi 87%. Serta pada siklus III ada perubahan lebih baik dengan peningkatan sebesar 1% sehingga menjadi 88%.

Dari paparan di atas dapat di simpulkan penerapan model PBL pada pembelajaran PAI yang di terapkan di kelas XI IPS 1 SMA Diponegoro 1 dapat di katakan berhasil membantu siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik. Setiap siklus peneliti menerapkan model pembelajaran PBL dengan menggunakan metode yang berbeda – beda. Pada siklus I peneliti menggunakan metode Tanya jawab dan diskusi , pada siklus II menggunakan metode inquiri dan diskusi sedangkan pada siklus III menggunakan metode demonstrasi. Walaupun peningkatan penilaian ini hanya sedikit tetapi setidaknya dapat membantu siswa untuk mendapatkan nilai yang terbaik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut: (1) Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran PBL, (2) Kepada guru yang mengajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam menggunakan model pembelajaran yang diberikan kepada siswa, dan (3) Model pembelajaran PBL bukan satu-satunya model pembelajaran yang harus

digunakan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru perlu mengembangkan model pembelajaran dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih variatif. (4) Dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk belajar dengan model pembelajaran ini, karena siswa yang lamban mungkin bingung dalam usaha mengembangkan pikirannya jika berhadapan dengan hal-hal yang abstrak. (5) di harapkan bagi peneliti selanjunya khususnya pada penelitian pada pelajaran PAI agar mampu meneliti hasil belajar siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena peneliti ini hanya menekankan kepada aspek kognitif dan psikomotorik saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Konsep dan Komplementasi Kurikulum), (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004),
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al Maarif, 1989)
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan aplikasi*, (Jakarta : Pustaka pelajar, 2013)
- Anisah, dkk, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994)
- Asmadi Alsa, *Penilaian hasil belajar berdasarkan aspek kognitif, afektif, psikomotor*, <http://zaifbio.wordpress.com/2013/07/12/penilaian-hasil-belajar-berdasarkan-aspek-kognitif-afektif-dan-psikomotor/>
- Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, (New York: McGraw Hill Book Company, 1961)
- Darsono, Max, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: CVIKIP Semarang Press, 2000)
- Darwyan syah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Diadit Media, 2009)
- Departemen Agama, *Al – Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV Adi Grafika, 1994)
- Dwi Putra Lelana, *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Di SMA*



- Laboratorium Malang, skripsi (Malang : FE Pendidikan Ekonomi Pembangunan, UNM, 2010)
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006)
- Fira Indah Rahmawati, *Komponen Indikator Hasil Belajar*,  
<http://blogsayasaja.wordpress.com/2011/03/13/komponen-indikator-hasil-belajar/>
- Heri Gunawan , *Pendidikan Agama Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*,  
 (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Jurnal Ekonomi & Pendidikan,(2010)
- Leonardus Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Komputer (Kk6) Di  
 Smk N 2 Wonosari Yogyakarta Baskoro Pandu Y, Penerapan Model  
*Problem Based Learning* Untuk, skripsi (Yogyakarta : FT Pendidikan Teknik Mekatronika, UNY, 2013)
- Muhammad Taufik Amir, M, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta : Kencana, 2009)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005)
- Nana Sudjana., *Penelitian hasil proses belajar mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011)
- Nurhayati, Abbas, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000)
- Oemar Hamaalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009)
- Rahman, MA, *Buku Model RPP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*,  
 (Jakarta : AGPAAII, 2013)

- Richard I Arrends, *Learning to Teach* (Jakarta : Pustaka Pelajar , 2008).
- Samsul Nizar, '*Dasar-Dasar Pemikiran Islam*', (Jakarta: Gaya Media Utama, 2000).
- Shaleh Abdul Aziz Majid dan Abdul Aziz Majid, *At-Tarbiyah Wa Thuruqut Tadris*, (Mesir : Darul Maarif, T.th)
- Sugiyanto, *Model – mode Pembelajaran inovatif* (Surabaya : Panitia Sertifikasi Guru (PGS), 2006)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana Prenada MediaGroup, 2011)
- Tukiran Taniredja, *Model – Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung : Alfabeta, 2014)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Wina Sanjaya, *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2006)
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006)
- Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

## Lampiran I

Berikut adalah soal ulangan BAB I sebelum menggunakan model pembelajaran PBL

Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, d, atau e pada jawaban yang benar!!!

1. Iman kepada rasul memiliki arti .....
  - a. Yakin bahwa allah benar – benar mengutus rasul
  - b. Mengingkari rasul dan nabi yang tidak di ketahui namanya
  - c. Membenarkan berita yang tidak jelas dari rasul
  - d. Mengamalkan semua syariat rasul
  - e. Meyakini tidak semua rasul itu ma'sum
  
2. Buah iman kepada rasul adalah .....
  - a. Menjadikan rasul sebagai teman dalam hidupnya
  - b. Bersahabat dengan rasul mendapatkan kenikmatan tersendiri
  - c. Mengetahui seluk beluk kisah kehidupan rasul
  - d. Menjadikan teladan dalam hidupnya
  - e. Mengagumi karena statusnya manusia sangat suci
  
3. Yang tidak termasuk tugas rasul di bawah ini adalah ....
  - a. Mengajarkan manusia agar bertauhid yang benar
  - b. Memperbaiki tatanan hidup manusia agar bersosialisasi dengan baik
  - c. Meluruskan manusia agar beribadah dengan benar
  - d. Menipu manusia dengan mengatakan dirinya tuhan
  - e. Memberitakan ancaman dan janji allah SWT
  
4. Iman kepada rasul harus di iringi dengan perbuatan
  - a. Menyanggah isi wahyunya
  - b. Memboikot isi ajarannya
  - c. Memprovokasi kejelekannya
  - d. Menolak ajarannya
  - e. Mengikuti perintahnya
  
5. وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا<sup>ع</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ  
 Ayat di atas mengandung arti ....

- a. Meninggalkan apa yang di perintahkan rasul
- b. Menjalankan apa yang di larang rasul
- c. Meneladani perilaku para sahabat nabi
- d. Yang datang dari rasul adalah benar, ikutilah
- e. Jauhi prasangka buruk kepada rasul

### Essay !!

1. Jelaskan perbedaan antara nabi dan rasul?
2. Mengapa kita harus beriman kepada nabi dan rasul?
3. Berikan contoh perilaku yang mencerminkan bahwa seseorang itu beriman kepada rasul?
4. Mengapa allah memberikan mu'jizat kepada para rasul? Sebutkan jenis – jenis mu'jizat yang kamu ketahui
5. Buatlah contoh perbuatan seorang rasul yang menunjukkan bahwa ia seorang yang as-sidiq, amanah, tabligh, dan fatanah?

## Lampiran II

Pertanyaan yang di ajukan kepada siswa pada siklus I

1. Mengapa saat ini siswa atau anak memiliki rasa hormat kepada orang tua dan guru semakin menurun?

Jawab :

- a. Fahrul : pengaruh pergaulan teman
- b. Luthfi : perilaku orang tua dan beberapa guru di sekolah yang tidak mencerminkan keteladanan bagi siswa
- c. Suherni : perilaku guru kepada siswa yang kurang berkenan di hati siswa

2. Menurut pendapat kalian apa isi kandungan QS Al – Isra : 23 – 24 jika makna tersebut di kaitkan dalam kehidupan kalian?

Jawab :

- a. Reza : kita tidak boleh berkata kasar kepada orang tua
- b. Temi : Tidak boleh melawan orang tua
- c. Adam : kita harus patuh dan nurut kepada orang tua

3. Tuliskan kesalahan – kesalahan yang pernah kalian lakukan kepada orang tua anda dan kemudian perubahan apa saja yang anda lakukan untuk mereka ke depannya ? sampaikan di depan kelas.

Jawab :

Suherni :

- Kesalahan yang pernah saya lakukan kepada orang tua yaitu :
  - Masih menunda – nunda ketika di suruh orang tua
  - Masih membentak orang tua
  - Kadang – kadang masih melawan orang tua
  - Dll
- Perubahan yang saya lakukan ke depannya adalah :
  - Jika di suruh orang tua harus segera di laksanakan
  - Tidak ingin berkata kasar kepada orang tua
  - Ingin mendapatkan nilai yang terbaik agar orang tua senang.

Pada pertanyaan ini sebenarnya kurang lebih ada 10 orang siswa yang menyampaikan sebuah tulisannya di depan kelas, di antaranya : suherni, luthfi, fauzan, temmy, evi, ilham, adam, alifian, alveno, dan zahra. Tetapi peneliti mengambil jawaban salah seorang siswa yaitu jawaban dari suherni.

Jadi dapat di simpulkan dari 3 pertanyaan serta beberapa jawaban dari siswa adalah bahwa banyak faktor yang mempengaruhi rasa hormat kepada orang tua dan guru di antaranya adalah faktor pergaulan teman yang sangat cepat sekali mempengaruhi perilaku siswa, serta seorang anak atau siswa butuh keteladanan yang dapat di contoh bagi dirinya untuk kehidupan sehari – hari serta ada

beberapa guru yang berperilaku seperti sering marah – marah d dalam kelas, egois, dll sehingga siswa enggan menghormati guru yang memiliki karakter seperti itu. Serta kita harus berbaktidan taat kepada orang tua kecuali dalam hal kemaksiatan

1. Tuntunan doa kepada orang tua berbunyi **وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا** telah di jelaskan di dalam Al – Qur'an, yaitu .....
- Surah Al – Isra' ayat 24
  - Surah Al – Maidah ayat 32
  - Surah Al – Ahqaf ayat 35
  - Surah Luqman ayat 15
  - Surah Yusuf ayat 21

Di bawah ini yang termasuk perilaku menghormati orang tua yang masih hidup adalah ..

- Mendoakan dan melaksanakan nasihatnya
  - Membelanjakan hartanya
  - Memperebutkan harta warisan
  - Menyimpan hartanya
  - Meminta bagian warisan
2. Orang yang menuntut ilmu akan mudah menuju ...
- Sekolah
  - Surga
  - Rumah
  - Neraka
  - Tempat ibadah
3. Menghormati guru merupakan hal yang ... bagi seorang siswa.
- Sia – sia
  - Salah
  - Wajib
  - Memberatkan
  - Membosankan
4. Yang termasuk cara berbakti kepada orang tua dan guru adalah ..
- Selalu meminta pendapatnya
  - Menceritakan keburukannya
  - Mendengarkan nasihatnya
  - Meminta agar keduanya memberi hadiah
  - Meminta agar keduanya selalu membimbingnya
5. Harapan seorang guru terhadap murid – muridnya adalah ...
- Tidak lulus sekolah
  - Menjadi anak yang tidak bermanfaat



- c. Anak didiknya menjadi sampah masyarakat
  - d. Muridnya menjadi orang yang membebani orang lain
  - e. Agar anak didiknya mempunyai ilmu yang bermanfaat dan senantiasa bermanfaat bagi orang lain
6. Larangan berkata “ah” pada orang tua pada potongan ayat yang berbunyi **فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا** terdapat dalam surah ....
- a. Surah Al – Isra ayat 23
  - b. Surah Al – Kahfi ayat 65
  - c. Surah Luqman ayat 15
  - d. Surah Maryam ayat 6
  - e. Surah Ar- Ra’ad ayat 11
7. Contoh perilaku menghormati dan menghargai guru dapat di wujudkan dengan berbuat baik kepada guru, antara lain ...
- a. Belajar dengan sungguh – sungguh
  - b. Berpakaian seragam sesuai dengan aturan sekolah
  - c. Mengucapkan salam bila bertemu
  - d. Selalu menceritakan keburukannya
  - e. Berperilaku baik di depannya
8. Pada waktu berjalan lewat di depan orang tua yang sedang duduk, sikap sopan yang kita lakukan adalah ....
- a. Berjalan sambil berlari
  - b. Berjalan dengan tegap
  - c. Minta izin sambil berjalan menundukkan kepala
  - d. Minta izin sambil berjalan cepat
  - e. Berjalan pelan dan santai
9. Uwais AlQarni merupakan seorang fakir dan yatim. Ia hidup bersama ibunya yang lumpuh dan buta. Uwais Al-Qarni yang bekerja sebagai penggembala domba hanya cukup untuk makan ibunya dari hasil usahanya. Bila ada kelebihan, terkadang ia pergunakan untuk membantu tetangganya yang hidup miskin. Uwais Al-Qarni dikenal sebagai anak yang taat beribadah dan patuh pada ibunya. Ia pun sering kali puasa. Dari kutipan cerita di atas apa hikmah yang kita ambil dari sifat uwais Al – Qarni adalah ..
- a. Menjadi penggembala domba yang berusaha bekerja keras
  - b. Taat beribadah dan berbakti kepada orang tua
  - c. Membantu tetangganya yang fakir
  - d. Sering puasa

- e. Menjadi seorang fakir dan yatim

***Essay !!!***

1. Carilah dalil tentang cara menghormati guru kemudian analisis makna yang terkandung dalam dalil tersebut?
2. Tuliskan surat Al – Isra ayat 23 – 24 beserta artinya. Dan isi kandungan dari surat tersebut?
3. Bagaimana cara menghormati orang tua yang sudah meninggal dan masih hidup?
4. Bagaimana cara menghormati guru?
5. Menurut analisis anda, apakah siswa yang ada di sebelah anda sudah bersikap baik terhadap guru? Kemukakan hasil analisis anda

### **Lampiran III**

**Tugas siswa dalam melaksanakan PBL pada siklus II dengan pertanyaan sebagai berikut :**

Diskusikan dengan kelompok masing – masing bagaimana penerapan praktek ekonomi dalam islam yang anda ketahui atau amati di sekitar kalian seperti :

1. Jual beli : Kelompok I
2. Khiyar : Kelompok II
3. Riba : Kelompok III
4. Syirkah : Kelompok IV
5. Perbankan syariah : Kelompok V
6. Asuransi syariah : Kelompok VI

Instrumen penilaian sikap dalam diskusi pada siklus II

**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP DALAM DISKUSI KELOMPOK**

No	Nama	Aspek perilaku yang dinilai					Skor
		Bekerja sama	Menjawab pertanyaan	Kemampuan mengemukakan pendapat	Penguasaan substansi materi	Menghargai pendapat orang lain	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							

**Keterangan :**

**A : > 85**

**B : 76 – 85**

**C : 65 – 75**

**D : < 65**

**Soal**

## **ULANGAN HARIAN BAB PRINSIP DAN PRAKTEK EKONOMI**

Nama :

Kelas :

Isilah jawaban dari pertanyaan berikut dengan benar !!!

1. Menurut analisis anda jual beli seperti apakah yang di larang di dalam agama islam pada kondisi masyarakat indonesia sekarang ini?
2. Sebutkan salah satu contoh riba yang kamu ketahui dalam kehidupan sehari – hari?
3. Apa perbedaan dari syirkah inan dan syirkah abdan beserta contohnya?
4. Bagaimana penerapan bank konvensional dan bank syariah di indonesia? Serta perbedaan dari kedua bank tersebut?
5. Apa pengertian dari :
  - a. Mudharabah
  - b. Muzara'ah
  - c. Mukhabarah
  - d. Musyarakah



5.								
6.								
7.								
8.								
9.								

**Nilai Akhir : Nilai yang di peroleh/ Nilai total x 100**

**Soal****ULANGAN BAB TATA CARA PENYELENGGARAAN  
JENAZAH**

Nama :

Kelas :

**Jawablah pertanyaan ini dengan baik dan benar!**

1. Sebutkan kewajiban seorang muslim terhadap penyelenggaraan jenazah?
2. Jelaskan urutan tata cara memandikan jenazah?
3. Jelaskan urutan tata cara mengkafani jenazah?
4. Jelaskan tata cara pelaksanaan shalat jenazah yang baik dan benar?
5. Jelaskan hikmah penyelenggaraan jenazah?



## Lampiran V

Dokumentasi penelitian

Dokumentasi sedang tanya jawab pada siklus I



Dokumentasi sedang diskusi kelompok pada siklus II



Dokumentasi sedang praktek jenazah pada siklus III



